

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Bagas Agung Nugroho

Nomor Mahasiswa : 19313157

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2024/2025

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN
RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Bagas Agung Nugroho

Nomor Mahasiswa : 19313157

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2024/2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 September 2025

Penulis

Bagas Agung Nugroho

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH

Nama : Bagas Agung Nugroho
Nomor Mahasiswa : 19313157
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Nama : Bagas Agung Nugroho

Nomor Mahasiswa : 19313157

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Disahkan oleh :

Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D.

Penguji :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" (Nelson Mandela)

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Depag RI, 1989 : 421)

“Aku tidak peduli akan keadaan susah dan senangku.Karena aku tidak tahu manakah diantara keduanya itu yang lebih baik bagiku”. (Umar bin Khatab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

1. Terima kasih kepada Allah SWT.
2. Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Terima kasih kepada Kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya.
4. Untuk Bapak Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Terima kasih kepada kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya mendoakan anakmu hingga sejauh ini.
6. Terima kasih kepada kakak saya atas doa dan suportnya yang kau panjatkan dan tak lelah untuk membantu skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman yang mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Raio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah”, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D . selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Ibu berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya. Terima kasih juga kepada Ibu yang dengan senang hati mendengarkan keluhan yang selama ini penulis curahkan.
3. Ayah, Ibu, dan kedua adekku yang telah memberikan do'a serta dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Tugas Akhir ini.
4. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan Farhan, Andika, Firdaus, Zaki, Azzhar, dan Hafis yang telah berjuang bersama-sama dari ospek Fakultas sampai dengan dibuatnya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu ekonomi angkatan 2019 yang telah banyak berbagi informasi dan selalu ada disaat menjalani susah dan senang yang telah seperti keluarga sendiri.

7. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya

Kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
Halaman Lampiran	xvii
Halaman Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7

1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Perbankan Syariah.....	11
2.2.2. Pembiayaan Syariah	13
2.2.3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	20
2.2.4. Capital Adequacy Ratio (CAR)	23
2.2.5. Non Performing Financing (NPF)	24
2.2.6. Return On Asset (ROA)	26
2.3. Hubungan Antar Variabel	27
2.3.1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan	27
2.3.2. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan	28
2.3.3. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan	28
2.3.4. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan.....	29
2.4. Kerangka Penelitian.....	30
2.5. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	32
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1. Variabel Dependen	32
3.2.2. Variabel Independent	33

3.3. Metode Analisis	34
3.3.1. Vector Auto Regression	34
3.3.2. Pengujian Stasioner.....	38
3.3.3 Uji Panjang Lag.....	39
3.3.4 Uji Kausalitas Granger	40
3.3.5 Uji Kointegrasi.....	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Diskripsi Data Penelitian.....	41
4.1.1. Pembiayaan Perbankan Syariah.....	42
4.1.2. Dana Pihak Ketiga.....	44
4.1.3. Capital Adequacy Ratio.....	47
4.1.4. Non Performing Financing.....	49
4.1.5. Return On Asset.....	51
4.2. Analisis Pengujian Statistik.....	53
4.2.1. Uji Stasioneritas.....	53
4.2.2. Penentuan Panjang Lag.....	55
4.2.3. Pengujian Stabilitas VAR	56
4.2.4. Uji Kointegrasi.....	57
4.2.5. Uji Kausalitas Granger.....	58
4.2.6. Regresi VECM.....	62
4.2.7. Interpretasi Ekonomi	64
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	66

5.1. Kesimpulan	66
5.2. Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah.....	4
Tabel 1.2. Rata-rata CAR, DPK, NPF dan ROA.....	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional.....	13
Tabel 2.3. Kriteria Penilaian NPF.....	26
Tabel 2.4. Kriteria Penilaian ROA.....	27
Tabel 4.1. Pembiayaan Perbankan Syariah.....	42
Tabel 4.2. Dana Pihak Ketiga.....	44
Tabel 4.3. Capital Adequacy Ratio.....	47
Tabel 4.4. Non Performing Financing.....	49
Tabel 4.5. Return On Asset.....	51
Tabel 4.6. Uji Stasioneritas.....	54
Tabel 4.7. Penentuan Panjang Lag.....	55
Tabel 4.8. Uji Stabilitas VAR.....	57

Tabel 4.9.Uji Kointegrasi	58
Tabel 4.10.Uji Kausalitas Granger.....	59
Tabel 4.11.Uji Jangka Panjang.....	62
Tabel 4.12. Uji Jangka Pendek.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.Skema Pembiayaan Perbankan Syariah.....	20
Gambar 2.4. Kerangka Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Data Time Series.....	71
LAMPIRAN II Uji Stasioneritas pada Level.....	73
LAMPIRAN III Uji Stasioneritas pada Difference.....	78
LAMPIRAN IV Uji Kointegrasi.....	83
LAMPIRAN V Uji Kausalitas Granger.....	84
LAMPIRAN VI Uji Vector Error Correction Regression.....	85
LAMPIRAN VII Analisis Impulse Response Function.....	88
LAMPIRAN VIII Analisis Variance Decomposition.....	94

Abstrak

Bank Syariah memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*Financial Intermediary*), menjalankan suatu usaha. Bank Syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*Interest fee*), namun didasarkan pada prinsip syariah yang berdasarkan ajaran agama Islam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berbentuk deret waktu (Time Series) dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat perhitungan *Eviews* 8. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Unit Root Test, Uji Kointegrasi dan Regresi VECM.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada uji Unit Root Test Pembiayaan, NPF dan ROA signifikan pada 1st *Difference* sedangkan DPK dan CAR signifikan pada level. Dari uji Kointegrasi terdapat dua kointegrasi pada level α 5% yang berarti terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dan pada Uji Regresi VECM pada jangka panjang variabel CAR, DPK, NPF dan ROA signifikan sehingga mempengaruhi pembiayaan.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA), Pembiayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dari dana yang berlebihan itu dapat disalurkan kepada orang yang sedang membutuhkan dana dan itu akan memberikan kepada kedua pihak tersebut. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu sampai saat ini menjadi komponet asset terbesar dalam perbankan di Indonesia dan sekaligus merupakan resiko bagi bank yang bersangkutan, modal dari perbankanpun bisa digunakan untuk memberkan kredit maupun investasi.

Pembangunan ekonomi disuatu negara tergantung pada perkembangan dinamis serta kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk maka hal ini akan berdampak buruk bagi perekonomian nasional. Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip - prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, salah

satunya dari sisi pembiayaan.yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dukungan besar terhadap pengembangan sektor riil yang ada selama ini.

Undang-undang No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan jenisnya bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Dan dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan dengan prinsip syariah. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diartikan terdapat dua macam bank yang melaksanakan kegiatan usahanya di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada awal didirikannya bank syariah belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industry perbankan nasional.Hal ini tercermin dalam undang-undang No. 7 tahun 1992, dimana perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan sisipan belaka (Antonio, 2001). Bank syariah mengalami perkembangan yang cukup baik setelah disetujuinya undang-undang No. 10 tahun 1998. Undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplikasikan oleh bank syariah. Sejak itu perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat dan menimbulkan kepercayaan diri pada bank-bank

konvensional untuk membuka cabang syariah bahkan menkonversi diri secara total menjadi bank syariah. (Antonio, 2001).

Fungsi intermediasi juga berjalan dengan optimal yang ditandai dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga sebesar 231 Triliun naik sebesar 6,11%. Peningkatan pembiayaan diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko yang lebih kuat. Hal ini dibuktikan dalam rasio kinerja pada Non Performing Financing (NPF) yang terjaga pada level yang cukup rendah 4,84%. i

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan per Juni 2015 industri perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp. 296 Triliun dengan pangsa pasar 8,78%. Terdiri dari 12 bank umum syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS,”

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juni 2016, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp306,23 triliun dan terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Aset perbankan syariah tersebut tumbuh sebesar 11,97% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.. Dorongan untuk meningkatkan pangsa inilah kemudian, bank syariah memerlukan analisa yang lebih matang baik dalam konteks persaingan dengan bank konvensional maupun dalam konteks merespon kondisi pasar.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
(Per Unit)

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum syariah	11	11	12	12	12
Unit usaha Syariah	24	24	22	22	22
Bank pembiayaan rakyat syariah	155	158	163	163	163

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas 1.1 diatas, dapat diketahui perkembangan kuantitas jumlah bank syariah di Indonesia dari tahun 2018-2022 mengalami perkembangan. Namun, apabila dilihat dari total asset yang dimiliki bank syariah berdasarkan statistik perbankan syariah periode Januari 2019 total asset bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia 344.290 triliun rupiah.

Kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank, manajemen bank dapat melakukan strategi untuk mengembangkan bank dan meminimalisir kelemahan bank tersebut untuk meningkatkan daya saing dengan keikutsertaannya Indonesia dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Penilaian kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas dari perusahaan tersebut. (Munawir, 2004).

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Berikut adalah perkembangan rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital adequacy ratio (CAR). Non Performing

Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah pada kurun waktu 2018-2022 :

Tabel 1.2
Rata-rata DPK, CAR, NPF dan ROA dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DPK (Nominal)	10.847.862	12.724.187	14.444.146	14.841.911	22.198.718
CAR (%)	14.13	14.42	16.1	15.02	15.95
NPF (%)	2.22	2.62	4.33	4.84	4.42
ROA (%)	2.14	2	0.8	0.49	0.63
Pembiayaan(Nominal)	5.512.295	3.479.979	3.770.629	3.746.565	4.515.930

Sumber : OJK, Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui dana pihak ketiga dimana pada tahun 2018 sampai 2021 dana pihak ketiga mengalami kenaikan. Ini menandakan semakin besar dana yang tersedia bagi bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan, pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadinya fluktuasi pada variabel CAR pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dari 14.13% menjadi 16.1%, namun pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan menjadi 15.02% dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.93% dan menjadi 15.95%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya permasalahan kredit terhadap pembiayaan dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan, hal ini tidak baik untuk kesehatan bank. Tingginya nilai NPF akan merugikan pihak bank.

Menurut Dendawijaya (2003) besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari kredit atau pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan kemampuan dalam menyalurkan kredit. Dengan besarnya kredit yang bermasalah, bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan aktiva yang mengandung resiko, salah satunya cenderung mengurangi penyaluran pembiayaan untuk mengurangi resiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa ROA mengalami fluktuasi yang didapat oleh bank syariah di Indonesia dimana mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 cukup baik. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 0.8% dan pada tahun 2021 sebesar 0.49 mengalami kenaikan hingga dengan tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.63 %

Pada tabel diatas Pembiayaan mengalami penurunan hal ini terjadi kemungkinan besar dikarenakan tingginya kredit yang bermasalah dari tahun ketahun sehingga pihak perbankan mengurangi pembiayaan. Hal ini adalah salah satu cara dari pihak perbankan untuk mengurangi resiko yang lebih besar dan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat untuk periode yang akan datang.

Dengan meningkatnya pembiayaan bank syariah dari tahun ke tahun, penulis ingin menguji, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) sebagai faktor - faktor

yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Menganalisis tingkat pembiayaan non lancar atau Non Performing Financing (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

4. Menganalisis tingkat Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan dalam Perbankan Syariah.

3. Bagi perbankan dan institute keuangan lainnya, memberikan gambaran mengenai penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

4. Bagi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang perbankan syariah, khususnya dalam bidang kebijakan penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Dapat juga dijadikan literature untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan penyalur pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

5. Bagi penulis, sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan dunia kerja dimasa yang akan datang dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk dapat

mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi antara teori yang diberikan praktik dilapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
Dewi sartika pada tahun 2019	Dana Pihak Ketiga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada perbankan syariah di Indonesia	Regresi berganda	X1= PDB X2=Kurs Y= DPK	R-Square adalah 0,964 hal ini menunjukkan bahwa Variabel PDB dan Kurs mempunyai pengaruh terhadap DPK perbankan syariah sebesar 96,4 sementara sisanya 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
Putu bayu andhika pada tahun 2022	Pengaruh pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga dan aplikasi system informasi akuntansi pada kinerja operasional	Regresi berganda	X1= Pertumbuhan kredit X2= Pertumbuhan deposito X3= Pertumbuhan tabungan X4=Aplikasi system informasi akuntansi Y=Kinerja operasional	Signifikan hasil menunjukkan apabila X1, X2, X3, X4 Semakin tinggi pertumbuhannya maka akan semakin tinggi juga kinerja operasional
Ni Made Aik Nasa Suryawati,	Analisis Pengaruh Pihak Ketiga Capital	Regresi berganda	X1= DPK X2= CAR X3= NPL	DPK,CAR dan LDR signifikan yang berarti ketika

Wayan cipta dan Gede putu agus jana susila pada tahun 2020	Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan Deposit Ratio terhadap penyaluran kredit.		X4= LDR Y= Penyaluran kredit	semakin tinggi penyalurannya maka akan mampu meningkatkan penyaluran kredit sedangkan NPL tidak signifikan semakin tinggi kredit yang macet akan mengakibatkan pembiayaan yang berkurang.
Nama/tahun	Judul Pelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
Thyas rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto tahun 2019	Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri	Program SPSS dan analisis Regresi	X1= CAR X2= FDR X3= NPF X4= BOPO Y= ROE	Nilai signifikansi CAR 0,273 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga negative dan tidak signifikan. sedangkan FDR, NPF dan BOPO signifikan, ini ditunjukan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan.
Linda widyaningrum dan Dina fitrisia septiarini tahun 2021	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Regresi Linear Berganda	X1= CAR X2= NPF X3= FDR X4= OER Y= ROA	CAR, NPF, FDR dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan p-value lebih kecil dari α ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPRS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan Syariah

Menurut UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana sudah di ubah dengan UU No 10 tahun 1998, pengertian sebagai berikut “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada warga pada bentuk kredit dan atau pada bentuk-bentuk lainnya pada rangka meningkatkan taraf hidup rakyat poly”. sesuai SK menteri RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank artinya : “ Bank merupakan suatu badan yg kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan serta penyaluran dana kepada rakyat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

menggunakan sudah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin mempunyai landasan hukum yang memadai serta akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. menggunakan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai homogen-rata pertumbuhan aset lebih berasal 65% pertahun pada 5 tahun terakhir, maka diperlukan peran industri perbankan syariah pada mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi menggunakan tidak mengandalkan pada bunga Bank Syariah bisa dianggap dengan Bank tanpa bunga,

artinya forum keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan di Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya pada lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang pengoperasiannya diadaptasi menggunakan prinsip syariat islam. (Muhammad, 2005).

Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan Syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestik akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural di dalam mana bangsa ini menuliskan perjalanannya. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.

Tabel 2.2

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Syariah	Konvensional
Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
Return	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari pengguna nasabah yaitu dari bunga
Perjanjian	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam	Perjanjian menggunakan hukum positif
Orientasi	Orientasi pembiayaan tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga untuk falah oriented, yaitu berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang dipinjamkan
Hubungan antara bank dan nasabah	Hubungan antara nasabah dan bank adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
Dewan pengawas	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisariss dan dewan pengawas syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam dan Komisariss
Penyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa, diupayakan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

Sumber : Ismail (2012)

2.2.2 Pembiayaan Syariah

Fungsi dan aktivitas bank syariah merupakan menghimpun dana serta menyalurkan dana pada terminologi bank syariah dianggap dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Adanya bank syariah dibutuhkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi rakyat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur namun menjadi korelasi kemitraan (Muhammad, 2005).

Bank sesuai prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. namun, diluar negeri terutama pada Negara - negara timur tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat semenjak lama.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangatlah berbeda menggunakan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah hukum perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain buat menyimpan dana atau pembiayaan suatu perjuangan atau kegiatan perbankan yang lainnya.

Jenis-jenis pembiayaan pada perbankan syariah menjadi berikut :

- a. Mudharabah

Mudharabah adalah kolaborasi antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak menjadi pengelola, dan keuntungan perjuangan dibagi antara kedua mereka melalui kesepakatan yang sudah disepakati, sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pihak pengelola.

a. Rukun dan syarat Pembiayaan

Sebagaimana akad lain dalam syariat islam, agar mudharabah atau qirad menjadi sah, maka harus memenuhi rukun dan syarat mudharabah. menurut mahzab hanafi, bila rukun telah terpenuhi namun syarat tidak dipenuhi maka rukun menjadi tidak lengkap sehingga akad tersebut menjadi fasid (rusak).

Sedangkan rukun dalam mudharabah berdasarkan jumhur ulama ada tiga yaitu:

1. dua orang yg melakukan akad (Al-aqidani).
2. kapital (Ma'qud Alaih).
3. Ijab Qabul (Shighat).

b. Pembagian Mudharabah

Mudharabah bisa dibagi sebagai dua jenis. Jika dicermati dari transaksi atau akad yang dilakukan, yaitu mudharabah matlaqah serta Mudharabah Muqayyadah. yang dimaksud menggunakan Mudharabah Muthlaqah adalah bentuk kolaborasi antara shohibul mal dengan muharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi spesifikasi perjuangan, saat serta daerah usaha atau dianggap jua Unrestricted Investment Account. Sedangkan, Mudharabah Muqayyadah kebalikannya yaitu ditentukannya batasan jenis perjuangan, waktu atau tempat perjuangan.

c. prosedur Pembiayaan

di sisi pembiayaan, akad mudharabah biasanya diterapkan pada dua hal, yaitu pembiayaan modal kerja, seperti kapital kerja perdagangan dan jasa. Investasi khusus yang disebut jua mudharabah Muqayyadah dimana asal dana khusus menggunakan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul maal.

d. Manfaat Mudharabah

Bank akan menikmati peningkatan yang akan terjadi pada saat keuntungan usaha nasabah semakin tinggi. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil nasabah pendanaan secara permanen, tetapi disesuaikan menggunakan pendapatan/yang akan terjadi perjuangan bank sendiri sehingga bank tidak mengalami negatif spread. Pengambilan utama pembiayaan disesuaikan menggunakan cash flow sebagai akibatnya tidak

memberatkan nasabah. Bank akan lebih selektif serta hati-hati mencari perjuangan yang bukan hanya dengan sinkron syariah tetapi pula mempunyai prospek yang baik.

e. Kjm, euntungan dan kerugian Mudharabah

keuntungan dari hasil usaha disepakati buat dibagi antara mudharib serta shohibul harta benda. contohnya Bank Unisi sebagai shohibul mal (Pemodal) menerima share keuntungan sebesar 60% dan nasabah sebagai Mudharib menerima keuntungan sebesar 40% apabila usaha tersebut mengalami kerugian, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dikaji terlebih dahulu apa penyebab kerugiannya. jika kelalaian itu bukan dilakukan oleh pihak mudharib, maka bank akan menanggung kerugiannya sebatas modal. namun jika kerugiannya disebabkan oleh pihak mudharib maka mudharib harus bertanggung jawab atas semua kerugian tersebut.

b. Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerjasama antara 2 pihak atau lebih buat suatu perjuangan tertentu dimana masing-masing pihak menyampaikan kontribusi dengan konvensi beserta. Para ahli fiqih mendefinisikan sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam modal maupun keuntungan. hasil keuntungan dibagi menjadi mana yg telah disepakati bersama sedangkan kerugiannya ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing.

Dari dewan syariah nasional MUI dan PSAK No.106 mendefinisikan musyarakah sebagai akad kolaborasi antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan yang telah dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan donasi dana. Para kawan beserta-sama menyediakan dana buat mendanai suatu perjuangan tertentu dalam warga . Baik usaha yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan. Investasi musyarakah mampu pada bentuk kas, setara kas atau asset non kas.

c. Murabahah

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang sudah disepakati bersama oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai juga kredit. Hal yang membedakan murabahah dengan jual beli yang lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang utama yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperolehnya.

d. Akad Salam

Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli, dimana pembeli membayar terlebih dahulu atas suatu barang yang spesifikasi serta kuantitasnya jelas. Sedangkan barangnya baru akan

diserahkan di waktu tertentu dikemudian hari. Manfaat transaksi salam bagi pembeli adalah adanya jaminan memperoleh barang dalam jumlah serta kualitas tertentu pada ketika ia membutuhkan menggunakan harga yang telah disepakatinya diawal. Semetara manfaat bagi penjual adalah diperolehnya dana untuk melakukan aktifitas produksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

e. Akad Istisna

Akad istisna adalah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual. dalam hal ini pihak penjual mempersiapkan sendiri barang yang akan dijualnya dan bisa pula dari pihak lainnya

dalam PSAK 104 barang pesanan harus memenuhi kriteria :

1. Memerlukan proses pembuatan setelah akad telah disepakati bersama.
2. sesuai dengan spesifikasi pihak pemesan.
3. harus diketahui karakteristiknya secara umum yang mencakup jenis, kualitas dan kuantitasnya.

4. Jika nasabah dalam akad istisna tidak mewajibkan bank buat menghasilkan sendiri barang pesanan, maka untuk memenuhi kewajiban pada akad pertama, bank bisa mengadakan akad istisna dengan pihak ketiga (supplier). Akad istishna ini disebut pula dengan akad istishna pararel.

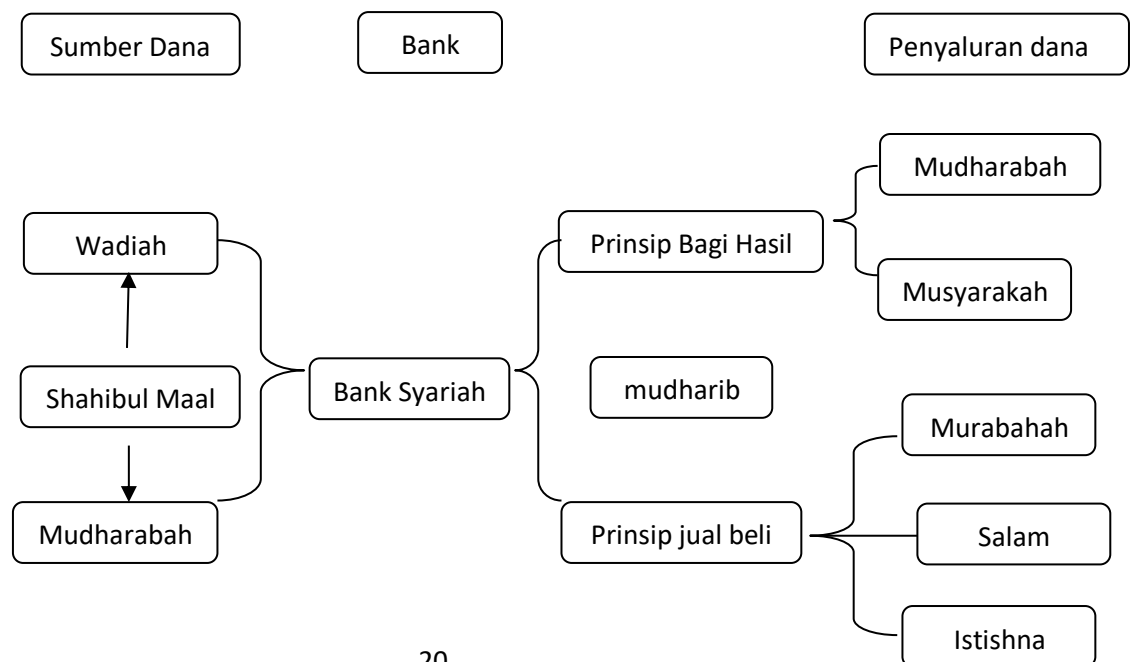
5. mekanisme pembayaran istishna harus disepakati dalam akad.

6. Jika estimasi penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaian tidak dapat dipengaruhi secara rasioanal di akhir periode laporan keuangan, maka metode akad terselesaikan dengan ketentuan.

7. Nasabah dapat membayar uang muka barang pesanan kepada bank sebelum barang diserahkan pada nasabah.

Gambar 2.2

Skema Pembiayaan Bank Syariah Indonesia



Sumber : Eka Srilina Sari (2017)

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

kepercayaan masyarakat akan eksistensi bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik - baiknya permasalahan keuangannya, adalah suatu keadaan yang diharapkan oleh seluruh bank. dari UU No. 21 Tahun 2008 wacana perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh Nasabah pada Bank Syariah serta/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu ". Dana - dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri asal 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

1. Simpanan Giro Wadiah

Simpanan giro menurut Bank Indonesia adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro ataupun pemindahan buku. Dalam bank syariah simpanan giro ini menggunakan prinsip wadiah menjadi dua jenis (Wiyono 33:2005), yaitu:

1. Wadiah Yad Al Amanah adalah akad penitipan uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan uang simpanan

yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan akibat kelalaian penerima titipan.

2. Wadiah Yad Adh-Dhamanah adalah akad penitipan uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik uang dapat memanfaatkan uang tersebut dan harus bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan.

Sifat-sifat simpanan Giro Wadiah menurut Malayu Hasibuan,

Antara lain :

- a. Giro Wadiah merupakan titipan yang dengan seizin penitip dapat dipergunakan oleh bank.
- b. Sebagai konsekuensi dari yad adh dhamanah menjamin keutuhan dana.
- c. Merupakan salah satu cara penyimpanan dana, alat pembayaran giral dengan menggunakan media cek, bilyet giro dan perintah bayar lainnya.
- d. Bank atas kehendak sendiri, tanpa perjanjian dimuka dapat memberikan semacam bonus kepada para nasabahnya.

2. Simpanan Deposito Mudharabah

Deposito Mudharabah adalah investasi melalui simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapatkan imbalan bagi hasil (Hasibuan 42:2007). Imbalan dibagi dalam bentuk berbagi pendapatan (Revenue sharing) atas penggunaan dana itu secara syariah dengan rasio pembagian pendapatan, misalnya 60:40, yaitu 60% bagi deposan dan 40% bagi bank. Jangka waktu deposito mudharabah berkisar antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

3. Simpanan Tabungan Mudharabah dan Wadiah

Tabungan Mudharabah adalah simpanan pihak ketiga di Bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai mudharib akan membagi keuntungan kepada shabil al maal sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut. Tabungan ini juga dapat menggunakan prinsip wadiah tergantung kesepakatan diawal antara pihak pemilik dana dengan pihak yang dititipkan.

2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kekayaan suatu financial institution terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas financial institution, sedangkan dana (modal) financial institution dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas financial institution bersangkutan. Dana financial institution adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan financial institution Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, financial institution wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (car). Capital Adequacy Ratio (car) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva financial institution yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada financial institution lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri financial institution disamping

memperoleh dana - dana dari sumber-sumber diluar financial institution, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain – lain (Dendawijaya, 2000). Semakin tinggi automobile maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensikerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Berdasarkan Peraturan financial institution Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya car perbankan saat ini minimal 8%, sedangkan dalam arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi financial institution jangkar financial institution Umum harus memiliki vehicle minimal 12%. Menurut surat edaran financial institution Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 vehicle dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR diatas 20% perbankan bias memacu pertumbuhan pembiayaan hingga 20-25% pertahun.

2.2.5 Non Performing Financing (NPF)

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing* (NPF). Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Syafi'i Antonio (2001) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Ada beberapa pengertian pembiayaan bermasalah, yaitu :

- a. Pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- c. Mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban - kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, denda keterlambatan serta ongkos - ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.

- d. Pembiayaan dimana pembayaran kembalinya berbahaya, terutama apabila sumber - sumber pembiayaan yang diharapkan tidak cukup untuk membayar kembali pembiayaan yang diinginkan oleh pihak bank.
- e. Pembiayaan golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI menginstrusikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan surat edaran No 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaanbermasalah}}{\text{Totalpembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam table berikut.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian NPF

No	Nilai NPF	Predikat
1	NPF=2%	Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs

2.2.6 Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2000).

Rumus perhitungan return on asset (ROA) menurut surat edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/23/DPNP sebagai berikut :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atas aktiva, rasio ini mengukur operasional manajemen perusahaan atau bank. Analisis ROA dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuangan.

Maka dapat disimpulkan, semakin tingginya ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Rasio ROA

No	Nilai ROA	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24Bpds

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Perbankan Syariah.

Dana Bank yang digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha bank dapat bersumber dari salah satunya dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga). Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kasmir:2000).

Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat. Besar kecilnya DPK tergantung dengan kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan.

2.3.2 Pengaruh CAR terhadap pembiayaan Perbankan Syariah.

Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan sehingga berakibat meningkatkan CAR. Semakin besar tingkat car semakin baik pula perbankan tersebut. Dengan besarnya modal yang tersedia maka pihak bank akan lebih memanfaatkan penyaluran pembiayaan Karena perbankan memiliki cadangan modal untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kredit yang bermasalah

2.3.3 Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Perbankan Syariah.

Profit resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga Pembiayaan cenderung rendah. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.

2.3.4 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah.

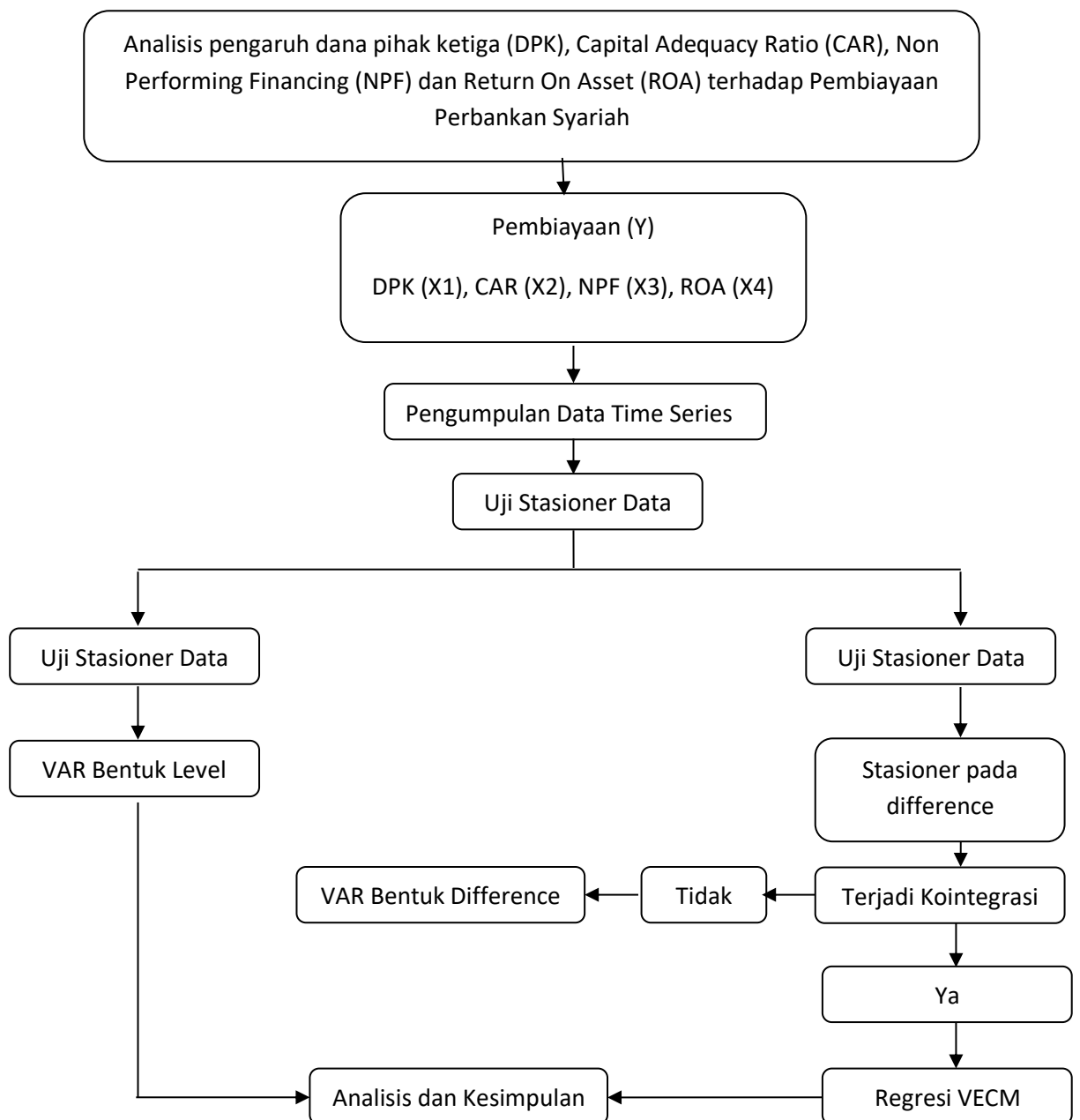
Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut

dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
2. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
3. Diduga *Non Performing Financing* (NPF) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
4. Diduga *Return On Asset* (ROA) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
5. Pengaruh DPK tidak sesuai hipotesis, karena DPK merupakan sumber utama bank Syariah, pada kondisi perlambatan ekonomi global dan domestic, rupiah melemah, IHSG turun dan daya beli menurun. Pada akhirnya bank Syariah menahan likuiditas dan tidak secara agresif menyalurkan pembiayaan.
6. Pengaruh NPF berlawanan hipotesis (positif), disebabkan oleh data dan praktik bank Syariah yang masih memberikan pembiayaan ketika NPF

mengalami peningkatan. serta pengelolaan resiko pembiayaan yang tidak efektif dan efisien memerlukan analisis lebih mendetail atau lanjut

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan dalam bentuk time series. Data sekunder merupakan data sekunder dan dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data yang diperoleh salah satunya berasal dari OJK.

3.2 Definisi operasional variabel

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen) :

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pembiayaan Syariah. Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan

yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

Pemberian pinjaman pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan di muka (Rudy Badrudin dan Subagyo:124).

3.2.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel Bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas (Independent) adalah:

1. Dana Pihak Ketiga di Perbankan Syariah dari tahun 2018 sampai 2022 (Milyar). Adapun data yang diambil adalah data time series, data yang diambil dari sumber OJK. Yang dimaksud dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan.
2. *Capital Adequacy Ratio* di Perbankan Syariah dari tahun 2018 sampai 2022 dalam bentuk (%). Adapun data yang diambil adalah data time series, data yang diambil dari sumber OJK. Yang dimaksud dengan *Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya:2000).

3. *Non Performing Financing* di Perbankan Syariah dari tahun 2018 sampai 2022 dalam bentuk (%). Adapun data yang diambil adalah data *time series*, data yang diambil dari sumber OJK. Adapun yang dimaksud dengan *non performing financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam non performing financing adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet.
4. *Return on Asset* di Perbankan Syariah dari tahun 2018 sampai 2022 dalam bentuk (%). Adapun data yang diambil adalah data *time series*, data yang diambil dari sumber OJK. Adapun yang dimaksud dengan *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Vector Auto Regression*. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam analisis regresi ini sebagai berikut.

3.3.1 Vector Auto Regression (VAR)

Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian ini adalah VAR (*Vector Autoregression*). Model VAR adalah model persamaan regresi yang menggunakan data time series. Model VAR ini dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori dengan tujuan agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Penggunaan metode VAR dikarenakan metode ini dianggap lebih efisien, tepat, dan tidak bias dalam mengestimasi koefisien yang diinginkan.

Dalam pengujian terdapat pengaruh variabel-variabel kinerja perbankan syariah terdapat transaksi instrument moneter syariah dapat dilakukan melalui model VAR sebagai berikut :

$$Y_t = b_{10} + y_{11} Y_{t-1} + b_{12} Z_{t-1} + \varepsilon_{yt} \quad (3.1)$$

$$Y_t = b_{20} + b_{21} Y_{t-1} + y_{22} Z_{t-1} + \varepsilon_{zt} \quad (3.2)$$

Dimana :

Y_t adalah k vektor dari serial variabel endogenous

Z_t adalah d vektor dari serial variabel eksogenous

b_{10} adalah vektor intersep (n x 1)

y_{11} dan b_{12} adalah matrik koefisien (n x n)

ε_{yt} dan ε_{zt} adalah error pada variabel 1 dan 2

Kata vector menunjukkan hubungan dengan dua atau lebih variabel didalam model, jadi didalam model VAR semua variabel dianggap sebagai variabel endogen meskipun variabel tersebut eksogen. Sehingga dapat dikatakan bahwa Y_t (sebagai variabel endogen) tidak hanya dipengaruhi oleh masa lalu variabel lainnya,

meskipun itu variabel eksogen. Begitupun halnya dengan Z_t (sebagai variabel eksogen) tidak hanya dipengaruhi oleh variabel masa lalunya tetapi juga dipengaruhi oleh variabel masa lalunya tetapi juga dipengaruhi oleh masa lalu variabel endogen (Widarjono 373 : 2007).

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, model VAR menganggap bahwa semua variabel ekonomi adalah saling tergantung dengan yang lain. Oleh karena itu, persamaan model VAR untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{1t} = \beta_{01} + \beta_{11}Y_{1t-1} + \dots + \beta_{n1}Y_{1t-p} + \alpha_{11}Y_{2t-1} + \dots + \alpha_{n1}Y_{2t-p} + \chi_{11}Y_{3t-1} + \dots + \chi_{n1}Y_{3t-p}$$

$$\theta_{11}Y_{4t-1} + \dots + \theta_{n1}Y_{4t-p} + \Phi_{11}Y_{5t-1} + \dots + \Phi_{n1}Y_{5t-p} + e_{1t} \quad (3.3)$$

$$Y_{2t} = \beta_{02} + \beta_{12}Y_{2t-1} + \dots + \beta_{n2}Y_{2t-p} + \alpha_{12}Y_{1t-1} + \dots + \alpha_{n2}Y_{1t-p} + \chi_{12}Y_{3t-1} + \dots + \chi_{n2}Y_{3t-p} +$$

$$\theta_{12}Y_{4t-1} + \dots + \theta_{n2}Y_{4t-p} + \Phi_{12}Y_{5t-1} + \dots + \Phi_{n2}Y_{5t-p} + e_{2t} \quad (3.4)$$

$$Y_{3t} = \beta_{03} + \beta_{13}Y_{3t-1} + \dots + \beta_{n3}Y_{3t-p} + \alpha_{13}Y_{1t-1} + \dots + \alpha_{n3}Y_{1t-p} + \chi_{13}Y_{2t-1} + \dots + \chi_{n3}Y_{2t-p} +$$

$$Y_{4t-1} + \dots + \theta_{n3}Y_{4t-p} + \Phi_{13}Y_{5t-1} + \dots + \Phi_{n3}Y_{5t-p} + e_{3t} \quad (3.5)$$

$$Y_{4t} = \beta_{04} + \beta_{14}Y_{4t-1} + \dots + \beta_{n4}Y_{4t-p} + \alpha_{14}Y_{1t-1} + \dots + \alpha_{n4}Y_{1t-p} + \chi_{14}Y_{2t-1} + \dots + \chi_{n4}Y_{2t-p} +$$

$$Y_{3t-1} + \dots + \theta_{n4}Y_{3t-p} + \Phi_{14}Y_{5t-1} + \dots + \Phi_{n4}Y_{5t-p} + e_{4t} \quad (3.6)$$

Dimana :

Y_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

Y_2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Y_3 = *Non Performing Financing* (NPF)

Y_4 = *Return On Asset* (ROA)

P = Panjangnya kelambanan

Alasan pemilihan metode VAR dalam penelitian ini adalah :

- a. Ada beberapa analisis penting yang bias dihasilkan dalam model VAR, yaitu *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*. Analisis impulse response ini melacak respon dari variabel endogen didalam system VAR. Karena adanya guncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel gangguan. Sedangkan analisis *variance decomposition* ini menggambarkan relative pentingnya setiap variabel didalam system VAR karena adanya shock.
- b. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, nilai masing-masing variabel selain dipengaruhi oleh nilai variabel itu sendiri dimasa lampau tapi juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau dari semua variabel endogen lain dalam model. Dari hal inilah dibuat model yang bersifat dinamis dengan menspesifikasikan masing-masing variabel dengan struktur selang dan lag.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini, yaitu harus melakukan uji stasioner dari setiap data *time series* yang digunakan dalam model. Hasil data series stasioner akan berujung kepada penggunaan VAR dengan metode standar dan series yang non stasioner akan berujung pada dua pilihan VAR, yaitu VAR dalam bentuk difference atau VECM.

- a. *VAR in Difference*

Dalam banyak kasus data time series seringkali menunjukkan tidak stasioner. Bila hal ini terjadi maka kita perlu melakukan uji stasioneritas data pada tingkat diferensi. Ketika uji stasioneritas data diferensi ini menghasilkan data diferensi yang stasioner, namun secara teoritis tidak terjadi hubungan antar variabel karena tidak menunjukkan adanya kointegrasi maka modelnya tersebut

dengan model VAR *in Difference*.

b. *Vector Error Correction Model (VECM)*

Model VECM digunakan apabila data *time series* tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada data diferensi dan terintegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antar variabel.

Ada beberapa analisis penting yang bisa dihasilkan didalam model VAR pada penelitian ini, yaitu :

a. *Impulse Response*

Impulse response ini merupakan salah satu analisis penting didalam model VAR. analisi *impulse response* ini melacak respon dari variabel endogen didalam system VAR karena adanya goncangan (*shocks*) atau perubahan didalam variabel gangguan. Respon yang dihasilkan bisa positif, negative dan tidak merespon. Respon positif karena diatas garis horizon dan searah, respon negatif karena dibawah garis horizon dan berlawanan arah, sedangkan tidak merespon ditunjukkan dengan grafik dimana responnya cenderung mendatar dekat pada dengan garis horizon (Widarjono : 2007).

b. *Variance Decomposition*

Analisis *variance decomposition* ini menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu didalam system VAR

(Widarjono : 2007).

3.3.2 Pengujian Stasioneritas

Suatu variabel dikatakan stasioner jika nilai rata-rata, varians dan kovariansnya selalu konstan pada setiap titik waktu. Stasioner dari sebuah variabel menjadi penting karena pengaruhnya pada hasil estimasi regresi. Regresi antara variabel-variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan fenomena regresi palsu (*Spurious regression*), dimana nilai koefisien yang dihasilkan dari estimasi menjadi tidak valid dan sulit untuk dijadikan pedoman. Ada beberapa cara yang tepat dapat dilakukan untuk mengukur keberadaan stasioneritas, salah satunya dengan menggunakan *Philip pheron Test (PP)*, yaitu jika nilai mutlak PP statistiknya lebih besar dari *MC Kinnon Critical Value* (tergantung dari tingkat keyakinan yang dipilih 1%, 5%, 10%), maka dapat disimpulkan bahwa series tersebut stasioner. Pada penelitian ini nilai kritis yang digunakan adalah 5% yang mana tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Cara yang cukup tepat adalah dengan melihat nilai Prob-nya, apabila lebih kecil dari 5% maka data stasioner. Solusi yang dapat dilakukan apabila berdasarkan uji PP diketahui suatu series adalah non stasioner adalah dengan melakukan *difference non stationary processes* (Widarjono,347:2007). Metode PP digunakan dalam uji stasioneritas data karena metode PP dapat menangkap perubahan struktur data yang terjadi pada suatu variabel dimana dalam hal ini uji ADF tidak dapat melakukannya. Perubahan pada struktur data perlu diperhatikan karena hal itu dapat menyebabkan data seperti tidak stasioner, sehingga kesimpulan yang dapat diambil jika perubahan struktur tidak

dimasukkan kedalam perhitungan akan mengarah kepada penerimaan hipotesis yang salah.

3.3.3 Uji Panjang Lag

Estimasi VAR sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Penentuan lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun *Hannan Quinnon* (HQ). selain itu pengujian panjang lag optimal sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sitem VAR, sehingga dengan digunakannya lag optimal diharapkan tidak lagi muncul masalah autokorelasi (Nugroho : 2009).

3.3.4 Analisis Kausalitas Granger

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengaruhan antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z , makan apakah y menyebabkan z atau z menyebabka y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya.

3.3.5 Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang atau ekuilibrium antara variabel-variabel yang tidak stasioner (Widarjono : 2007). Dengan kata

lain, walau secara individual variabel-variabel tersebut tidak stasioner, namun kombinasi antar variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Berkaitan dengan hal ini, maka langkah selanjutnya estimasi VAR adalah uji kointegrasi untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel Uji kointegrasi yang digunakan adalah uji *Johansen Cointegration Test*. Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *likelihood ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita menerima adalah nilai kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi. Pada langkah ini kita akan mengetahui apakah model penelitian ini merupakan VAR tingkat diferensi jika tidak ada kointegrasi dan VECM bila terdapat kointegrasi.

BAB IV

Hasil dan Analisis

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis dari data-data penelitian yang telah diolah menggunakan *E-views*, diikuti dengan pembahasan dari hasil pengolahan data.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Secara umum, Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia selama periode 2018-2022 mengalami peningkatan dari tahun ketahun, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan pada variabel DPK. Penurunan dana yang disalurkan bias disebabkan karena adanya kredit yang bermasalah atau kondisi perekonomian yang kurang stabil. Pada periode berikutnya pihak perbankan meningkatkan kinerjanya

sehingga pada periode 2020-2022 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah untuk menyimpan uangnya di bank syariah.

4.1.1 Pembiayaan Perbankan Syariah

Tabel 4.1
Pembiayaan Perbankan Syariah diIndonesia
(Jumlah Rekening Pembiayaan)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	1.952.800	2.644.155	3.536.922	3.733.814	3.747.771
Febuari	1.476.184	2.814.965	3.577.793	3.720.419	3.736.275
Maret	1.540.644	2.986.629	3.613.112	3.693.397	3.726.161
April	1.565.478	3.050.784	3.648.173	3.673.241	3.761.387
Mei	1.645.875	3.113.303	3.475.240	3.660.914	3.772.651
Juni	1.733.215	3.154.891	3.586.550	3.693.455	3.836.325
Juli	1.867.948	3.201.092	3.689.109	3.692.753	3.861.638
Agustus	1.974.726	3.212.509	3.733.879	3.711.060	3.924.826
September	2.101.738	3.279.793	3.749.488	3.715.707	4.112.138
Oktober	2.248.095	3.312.189	3.758.798	3.737.763	4.234.209
November	2.364.121	3.403.943	3.758.096	3.741.579	4.360.964
Desember	2.512.295	3.479.979	3.770.629	3.746.565	4.515.930

Sumber: OJK, data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 Pembiayaan perbankan syariah terus meningkat setiap periodenya. Sebagai lembaga intermediasi bank syariah dalam periode penelitiannya cenderung mengalami trend peningkatan pada awal periode Rp. 1.952 Triliun dan pada akhir periode 4.515 Triliun. Jumlah rata-rata tertinggi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2018.

Pembiayaan dari tahun ke tahun terus meningkat sepanjang periode penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah dan bertambahnya jumlah bank umum syariah sepanjang periode penelitian. Pada tahun 2018 perbankan syariah memiliki bank umum syariah sebanyak 11 dan pada tahun 2022 sebanyak 13

4.1.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 4.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah
(Jumlah Rekening dalam bentuk Rp miliar)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	8.619.008	10.983.172	12.635.161	14.483.998	18.691.638
Februari	8.791.570	10.988.428	12.869.328	14.648.986	18.921.043
Maret	9.076.134	10.804.176	13.133.059	14.688.766	18.640.845
April	9.263.968	11.094.092	13.430.904	14.761.201	18.340.995
Mei	9.116.143	9.081.924	12.768.765	14.836.942	18.614.313
Juni	9.241.090	9.246.945	12.884.626	14.904.106	18.311.316
Juli	9.425.657	11.525.702	13.195.607	14.834.941	18.513.854
Agustus	9.628.634	11.701.133	13.387.089	14.960.352	18.620.066
September	9.974.491	12.042.302	13.621.919	15.865.950	20.608.915
Oktober	10.172.505	12.266.398	13.909.509	16.206.916	21.032.837
November	10.503.729	12.047.923	14.225.486	18.169.776	21.769.992
Desember	10.847.862	12.724.187	14.444.146	14.841.911	22.198.718

Sumber : OJK, data di olah

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari simpanan masyarakat yang berupa simpanan giro wadiah, simpanan tabungan musharabah atau wadiah da deposito mudharabah. Semakin besarnya DPK akan semakin menambah jumlah kewajiban yang harus diberikan kepada nasabah, oleh karena itu bank syariah harus memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Untuk memenuhi likuiditas bank syariah dapat memperolehnya melalui pembiayaan yang diberikan atau transaksi instrument moneter syariah.

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah dana pihak ketiga perbankan mengalami fluktuasi pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun tahun 2018 dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup baik akan tetapi pada tahun 2019 dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami penurunan hal ini bisa jadi disebabkan adanya kredit yang bermasalah atau kredit macet sehingga pihak perbankan syariah memperbaiki kinerjanya agar periode berikutnya hal ini tidak terjadi lagi. Pada tahun 2020 sampai 2022 dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini merupakan pencapaian yang baik bagi perbankan tersebut.

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah DPK sedikit mengalami fluktuasi pada tahun 2019 akan tetapi dalam periode berikutnya mengalami peningkatan hingga akhir periode penelitian ini. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya nasabah yang menitipkan uangnya di bank syariah. Semakin besarnya jumlah DPK, bank syariah dituntut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi kewajiban kepada pemilik dana yang menempatkan uangnya bank syariah. Dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya bank syariah dapat memperoleh

dari keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan yang diberikan atau transaksi instrument moneter syariah di Indonesia.

4.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.3
Capital Adequacy Ratio
(Dalam bentuk %)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	16.27	15.29	16.76	14.16	15.11
Februari	15.91	15.2	16.71	14.38	15.44
Maret	15.33	14.3	16.2	14.43	14.9
April	14.97	14.72	16.68	14.5	15.43
Mei	13.4	14.28	16.85	14.37	14.78
Juni	16.12	14.3	16.21	14.09	14.72
Juli	16.12	15.28	15.62	14.47	14.86
Agustus	15.63	14.71	14.73	15.05	14.87
September	14.98	14.19	14.54	15.15	15.43
Oktober	14.54	14.19	15.25	14.96	15.27
November	14.82	12.23	15.66	15.31	15.78
Desember	14.13	14.42	16.1	15.02	15.95

Sumber : OJK, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 *Capital adequacy ratio* mengalami fluktuasi setiap periode selama penelitian. Modal terendah perbankan syariah pada tahun 2018 di

bulan mei yaitu 13,4 % sedangkan modal tertinggi perbankan pada tahun 2020 di bulan mei sebesar 16,85 %.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR diatas 20% perbankan bias memacu pertumbuhan pembiayaan hingga 20-25% pertahun.

Berdasarkan grafik 4.3 jumlah modal perbankan syariah dari tahun 2018 sampai 2022 fluktuasi hal ini membuat pihak perbankan tidak bisa memaksimalkan pembiayaan. Rasio kecukupan modal pada perbankan syariah perlu memperhatikan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kegiatan. Hal tersebut diantaranya pengaruh faktor eksternal berkaitan indikator moneter berupa kurs rupiah terhadap dollar. Kurs dinilai berpengaruh terhadap kecukupan modal, karena jika rupiah terhadap dollar menguat mengidentifikasikan banyak modal yang masuk ke Indonesia. Jumlah modal yang diterima bank menambah sehingga rasio kecukupan modal pun bertambah sehat. Hubungan nilai tukar rupiah terhadap dollar yaitu positif.

4.1.4 Non Performing Financing

Tabel 4.4
Jumlah NPF Perbankan Syariah
(Dalam bentuk %)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	2.68	2.49	3.01	5.56	5.46
Februari	2.82	2.72	3.53	5.83	5.59
Maret	2.76	2.75	3.22	5.49	5.35
April	2.85	2.85	3.48	5.2	5.48
Mei	2.93	2.92	4.02	5.44	6.17
Juni	2.88	2.64	3.9	5.09	5.68
Juli	2.92	2.75	4.31	5.3	5.32
Agustus	2.78	3.01	4.58	5.3	5.55
September	2.74	2.8	4.67	5.14	4.67
Oktober	2.58	2.96	4.58	5.16	4.8
November	2.5	3.08	4.86	5.13	4.68
Desember	2.22	2.62	4.33	4.84	4.42

Sumber : OJK, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah non performing financing dalam bentuk % bank syariah cenderung fluktuatif pada periode awal penelitian dan meningkat pada akhir periode penelitian. Pada awal periode tercatat 2.68 % dan pada akhir periode penelitian sebesar 4.42%. Semakin besarnya NPF bank syariah diakibatkan semakin meningkatnya pembiayaan yang diberikan, namun apabila terjadi penurunan disebabkan oleh debitur yang melunasi kewajibannya. Dengan semakin tinggi nya pembiayaan yang dilakukan perbankan maka akan semakin tinggi juga resiko yang dihadapi perbankan.

Berdasarkan grafik 4.5 tingkat *non performing financing* bank syariah meskipun mengalami peningkatan selama periode penelitian. Tetapi cenderung menurun pada periode tahun 2018 dan periode selanjutnya mengalami

peningkatan. Semakin rendah nilai NPF bank syariah semakin baik kinerja bank syariah tersebut.

Peningkatan jumlah NPF perbankan syariah menyebabkan bank syariah harus mencari alternatif untuk memenuhi kewajibannya nasabah, yaitu dapat dilakukan dengan memaksimalkan dana pihak ketiga yaitu dengan menyalurkan dana nya sebaik mungkin agar kesehatan bank terjamin.

4.1.5 Return On Asset (ROA)

Tabel 4.5

Return On Asset Perbankan Syariah

(Dalam bentuk %)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	1.36	2.52	0.08	0.88	1.01
Februari	1.79	2.29	0.13	0.78	0.81
Maret	1.83	2.39	1.16	0.69	0.88
April	1.79	2.29	1.09	0.62	0.8
Mei	1.99	2.07	1.13	0.63	0.16
Juni	2.05	2.1	1.12	0.5	0.73
Juli	2.05	2.02	1.05	0.5	0.63
Agustus	2.04	2.01	0.93	0.46	0.48
Septem	2.07	2.04	0.97	0.49	0.59
Oktober	2.11	1.94	0.92	0.51	0.46
November	2.09	1.96	0.87	0.52	0.67
Desember	2.14	2	0.8	0.49	0.63

Sumber : OJK, data diolah

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan yang bersih.

Berdasarkan table 4.6 tingkat *return on asset* perbankan syariah mengalami fluktuasi pada awal periode penelitian produktivitas perbankan syariah mengalami peningkatan tetapi pada akhir periode mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik 4.6 dapat diketahui tingkat *Return on asset* pada perbankan syariah dalam periode awal penelitian 2018 sampai akhir periode penelitian 2022 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja dan kredit yang tidak lancar atau mengalami masalah. Semakin besar tingkat keuntungan *return on asset* yang di dapat oleh perbankan, maka semakin besar pula upaya management untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola assetnya.

4.2 Analisis Pengujian Statistik

4.2.1 Uji Stasioneritas

Stasioner merupakan salah satu prasyarat penting dalam model ekonometrika untuk data runtut waktu (*time series*). Data stasioner adalah data yang menunjukkan *mean*, *varians* dan *autovarians* (pada variasi lag) tetap sama pada waktu kapan saja data itu dibentuk atau dipakai, artinya dengan data yang stasioner model *time series*

dapat dikatakan lebih stabil. Apabila data yang digunakan dalam model ada yang tidak stasioner, maka data tersebut dipertimbangkan kembali validitas dan kestabilannya, karena hasil regresi yang berasal dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* adalah regresi yang memiliki R^2 yang tinggi, namun tidak ada hubungan yang berarti dari keduanya (Kuonto Purnomo : 2010).

Salah satu konsep formal yang dipakai untuk mengetahui stasioneritas data adalah melalui uji akar unit (*unit root test*). Uji ini merupakan pengujian yang populer, dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dengan sebutan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasioner pada orde nol, $I(0)$, maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui order berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada order ke- n (*first difference* atau $I(1)$, atau *second difference* atau $I(2)$, dan seterusnya).

Beberapa model yang dapat dipilih untuk melakukan Uji ADF :

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + u_t(\text{tanpa intercept})$$

(4.1)

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + u_t(\text{dengan intercept})$$

(4.2)

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_{2t} + \delta Y_{t-1} + u_t(\text{intercept dengan trend waktu})$$

(4.3)

$\Delta =$ *first difference* dari variabel yang

digunakan $t =$ variabel *trend*

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

$H_0 : \delta = 0$ (terdapat *unit root*, tidak stasioner)

$H_1 : \delta \neq 0$ (tidak terdapat *unit root*, stasioner)

Seluruh data yang digunakan dalam regresi dilakukan uji akar unit dengan berpatokan pada nilai batas kritis ADF. Hasil uji akar unit dengan membandingkan hasil t-hitung dengan nilai kritis McKinnon adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Stasioner

Variabel	Tingkat Stasioneritas					
	Level			First Difference		
	T-Statistik	Prob	Keterangan	T-Statistik	Prob	Keterangan
Pembiayaan	-3.381005	0.0157	Stasioner	-8.719809	0.0000	Stasioner
DPK	0.774967	0.9928	Tidak stasioner	-7.049550	0.0000	Stasioner
CAR	-4.263536	0.0012	Stasioner	-8.482240	0.0000	Stasioner
NPF	-1.343452	0.6036	Tidak stasioner	-9.499368	0.0000	Stasioner
ROA	-1.725276	0.4135	Tidak stasioner	-7.868548	0.0000	Stasioner

Pada tingkat level ada beberapa variabel yang tidak stasioner sehingga perlu dilihat variabel tersebut ditingkat first difference. Hasilnya terlihat bahwa seluruh variabel dapat stasioner pada tingkat first difference dengan berbagai kondisi.

6.2.2 Penentuan panjang lag

Pendekatan VAR maupun VECM sangat sensitif terhadap panjang lag data yang digunakan. Penentuan panjang lag dimanfaatkan untuk mengetahui lamanya periode ketepengaruhan suatu variabel terhadap variabel masa lalunya maupun terhadap variabel endogen lainnya. kriteris yang digunakan dalam pengujian ini

adalah *Schwartz Information Criterion* (SIC), karena SIC member timbangan yang lebih besar, jika ada kontradiksi antara nilai AIC dan SIC maka yang digunakan adalah criteria SIC. Berdasarkan criteria tersebut maka panjang lag yang optimal adalah panjang lag yang meminimalkan nilai SIC. Hasil uji SIC untuk data yang differencing dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Penentuan Panjang Lag

Sample: 1 60

Included observations: 55

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1824.168	NA	5.31e+22	66.51522	66.69770	66.58579
1	-1541.758	503.2044	4.59e+18*	57.15483*	58.24974*	57.57824*
2	-1518.585	37.07674	5.02e+18	57.22127	59.22860	57.99752
3	-1501.580	24.11551	7.12e+18	57.51201	60.43177	58.64111
4	-1481.975	24.23944	9.74e+18	57.70818	61.54036	59.19011
5	-1445.166	38.81670*	7.78e+18	57.27876	62.02337	59.11354

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat kita simpulkan bahwa penentuan panjang lag untuk data yang didefferencing terletak pada lag pertama.

4.2.3 Pengujian Stabilitas VAR

Sebelum masuk pada tahapan analisis yang lebih jauh, hasil estimasi sistem persamaan VAR yang telah terbentuk perlu diuji stabilitasnya melalui VAR

Stability condition check yang berupa roots of characteristic polynomial terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah lag dari masing-masing VAR stabilitas VAR perlu diuji karena jika hasil estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka analisis IRF dan FEVD menjadi tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh akar atau rootnya memiliki modulus lebih kecil dari satu. Pada penelitian ini, berdasarkan uji stabilitas VAR yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD telah stabil karena kisaran modulus < 1 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: PEMBIAYAAN DPK

CAR NPF ROA

Exogenous variables:

Lag specification: 1 2

Date: 03/28/24 Time: 15:50

Root	Modulus
1.000000	1.000000
1.000000 - 4.16e-16i	1.000000
1.000000 + 4.16e-16i	1.000000
1.000000	1.000000
0.750300	0.750300
0.514076 - 0.429763i	0.670053
0.514076 + 0.429763i	0.670053
-0.165393 - 0.638904i	0.659965
-0.165393 + 0.638904i	0.659965
-0.238843 - 0.502700i	0.556555
-0.238843 + 0.502700i	0.556555
-0.553415	0.553415
0.159709 - 0.486404i	0.511953
0.159709 + 0.486404i	0.511953
-0.184206	0.184206

VEC specification imposes 4 unit root(s).

4.2.4 Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioner, selanjutnya melakukan uji kointegrasi. Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang atau ekuilibrium antara variabel-variabel yang tidak stasioner. Dengan kata lain, walau secara individual variabel-variabel tersebut tidak stasioner namun kombinasi antar variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Uji kointegrasi ini menggunakan metode *johansen cointegration test* dengan data stasioner pada tingkat *difference* pertama. Hasil uji kointegrasi untuk masing-masing hubungan bisa dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.9
Hasil Uji Kointegrasi
Pembiayaan, DPK, CAR, NPF dan ROA

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.455626	91.22887	69.81889	0.0004
At most 1 *	0.373617	55.95801	47.85613	0.0072
At most 2	0.334490	28.82596	29.79707	0.0644
At most 3	0.085803	5.208234	15.49471	0.7863
At most 4	8.80E-05	0.005104	3.841466	0.9421

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel diatas beberapa variabel memiliki nilai *trace statistic* yang lebih besar dibandingkan dengan *critical value*-nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel saling terintegrasi dan memiliki hubungan jangka panjang.

4.2.5 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas (*Granger Causality Test*) dilakukan untuk melihat apakah dua variabel memiliki timbal balik hubungan atau tidak. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan, karena setiap variabel endogen maupun eksogen. Uji kausalitas bivariate pada penelitian ini menggunakan VAR *Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf nyata lima persen. Tabel 4.11 menyajikan hasil analisis uji *Bivariate Granger Causality*.

Tabel 4.10
Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/29/24 Time: 14:40

Sample: 1 60

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
<hr/>			
DPK does not Granger Cause			
PEMBIAYAAN	59	1.22617	0.2729
PEMBIAYAAN does not Granger Cause DPK		0.13614	0.7135
<hr/>			
CAR does not Granger Cause			
PEMBIAYAAN	59	1.49631	0.2264
PEMBIAYAAN does not Granger Cause CAR		0.46031	0.5003
<hr/>			
NPF does not Granger Cause			
PEMBIAYAAN	59	1.43115	0.2366
PEMBIAYAAN does not Granger Cause NPF		2.72110	0.1046
<hr/>			
ROA does not Granger Cause			
PEMBIAYAAN	59	5.54388	0.0221
PEMBIAYAAN does not Granger Cause ROA		9.38080	0.0034
<hr/>			
CAR does not Granger Cause DPK	59	0.40434	0.5274
DPK does not Granger Cause CAR		0.38381	0.5381
<hr/>			
NPF does not Granger Cause DPK	59	0.04365	0.8353
DPK does not Granger Cause NPF		0.88130	0.3519
<hr/>			
ROA does not Granger Cause DPK	59	0.80441	0.3736
DPK does not Granger Cause ROA		5.72829	0.0201
<hr/>			
NPF does not Granger Cause CAR	59	0.01369	0.9073
CAR does not Granger Cause NPF		3.81715	0.0557
<hr/>			
ROA does not Granger Cause CAR	59	0.63172	0.4301
CAR does not Granger Cause ROA		0.99237	0.3234
<hr/>			
ROA does not Granger Cause NPF	59	2.35668	0.1304
NPF does not Granger Cause ROA		5.13321	0.0274
<hr/>			

Dari hasil yang diperoleh diatas, diketahui bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah yang memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada alpha 0.05 sehingga nanti H_0 akan ditolak yang berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian granger diatas dapat disimpulkan adanya hubungan timbal balik sebagai berikut :

- a. Variabel DPK secara statistic tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan dan begitu juga dengan sebaliknya Pembiayaan secara statistic tidak mempengaruhi DPK dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu DPK 0.2729 (Rp miliar) sedangkan Pembiayaan 0.7135 (Rp miliar)
- b. Variabel CAR secara statistic tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan dan begitu juga dengan sebaliknya Pembiayaan secara statistic tidak mempengaruhi CAR dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu CAR 0.2263 % sedangkan Pembiayaan 0.5003 (Rp miliar)
- c. Variabel NPF secara statistic tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan dan begitu juga dengan sebaliknya Pembiayaan secara statistic tidak mempengaruhi NPF dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu NPF 0.2366 % sedangkan Pembiayaan 0.1046 (Rp miliar)
- d. Variabel ROA secara statistic signifikan mempengaruhi Pembiayaan dan begitu juga dengan sebaliknya Pembiayaan secara statistic mempengaruhi ROA dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu ROA 0.0221 % sedangkan Pembiayaan 0.0034 (Rp miliar)

- e. Variabel CAR secara statistic tidak signifikan mempengaruhi Pembiayaan dan begitu juga dengan sebaliknya Pembiayaan secara statistic tidak mempengaruhi DPK dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu CAR 0.5274 % sedangkan DPK 0.5381(Rp miliar)
- f. Variabel NPF secara statistic tidak signifikan mempengaruhi DPK dan begitu juga dengan sebaliknya DPK secara statistic tidak mempengaruhi NPF dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu NPF 0.8353 % sedangkan Pembiayaan 0.3519 (Rp miliar)
- g. Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi DPK dan begitu juga dengan sebaliknya DPK secara statistic mempengaruhi ROA dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu ROA 0.3726 % sedangkan DPK 0.0201 (Rp miliar)
- h. Variabel NPF secara statistic tidak signifikan mempengaruhi CAR dan begitu juga dengan sebaliknya CAR secara statistic mempengaruhi NPF dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu NPF 0.9073 % sedangkan CAR 0.0557 %
- i. Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi CAR dan begitu juga dengan sebaliknya CAR secara statistic tidak mempengaruhi ROA dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 yaitu ROA 0.4301 % sedangkan CAR 0.3234 %
- j. Variabel ROA secara statistic tidak signifikan mempengaruhi NPF dan begitu juga dengan sebaliknya NPF secara statistic mempengaruhi ROA

dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu ROA 0.1304 % sedangkan NPF 0.0274 %.

4.2.6 Regresi VECM

Hasil estimasi VECM akan didapatkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Pembiayaan, DPK, CAR, NPF dan ROA. Pada estimasi ini Pembiayaan adalah variabel dependen sedangkan variabel independennya yaitu CAR, DPK, NPF dan ROA. Hasil estimasi VECM untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan tabel dibawah terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu CAR, NPF dan ROA

Jangka Panjang

Tabel 4.11
Jangka Panjang Variabel DPK, CAR, NPF dan ROA

Variabel	Koefisien	t- statistic	t-table
CAR (-1)	4391062	5.73386	1.67252
DPK (-1)	-0.186598	-0.71797	1.67252
NPF(-1)	3043420	2.97052	1.67252
ROA (-1)	7052335	4.29117	1.67252

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 60 - 4 \\ &= 56 \end{aligned}$$

$$t\text{-table} = 1.67252$$

- a. Pada jangka panjang, koefisien dan nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel, menunjukkan DPK tidak signifikan secara statistic, pada taraf nyata lima

persen yang artinya DPK pada tahun sebelumnya tidak mempengaruhi DPK pada tahun sekarang kemungkinan dipengaruhi faktor eksternal ekonomi .

- b. Pada jangka panjang, koefisien dan nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel variabel CAR signifikan pada taraf nyata lima persen, hal ini menunjukkan semakin baik modal bank yang mempengaruhi kapasitas pembiayaan perbankan syariah.
- c. Pada jangka panjang, koefisien dan nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel NPF signifikan pada taraf nyata lima persen yang artinya NPF kembali berasosiasi dengan peningkatan pembiayaan perbankan syariah.
- d. Pada jangka panjang, koefisien dan nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel ROA signifikan pada taraf nyata lima persen yang artinya mempengaruhi pembiayaan dan menunjukkan laba yang sehat mendorong ekspansi pembiayaan perbankan syariah.

Jangka Pendek

Tabel 4.12
Jangka Pendek Variabel DPK, CAR, NPF dan ROA

Variabel	Koefisien	T statistic
CointEq1	0.003359	[0.95900]
D(PEMBIAYAAN(-1))	0.540705	[3.86193]
D(PEMBIAYAAN(-2))	0.095367	[1.03098]
D(CAR(-1))	-3420.028	[-0.24984]
D(CAR(-2))	-3541.346	[-0.27680]
D(DPK(-1))	-0.011694	[-0.84027]
D(DPK(-2))	0.004738	[0.33897]
D(NPF(-1))	-3262.807	[-0.10871]
D(NPF(-2))	-26093.12	[-0.94583]
D(ROA(-1))	-5327.230	[-0.15349]
D(ROA(-2))	-38387.11	[-1.26012]
C	22920.48	[2.08236]

Pada jangka pendek menunjukkan bahwa variabel pembiayaan pada lag ke 1 berpengaruh positif. Pada taraf nyata 5% yang artinya ketika pembiayaan pada tahun sebelumnya naik satu satuan akan meningkatkan pembiayaan pada tahun sekarang sebesar 0.540705 (Rp miliar). Dan pada variabel lainnya saling menyesuaikan untuk tercapainya keseimbangan pada jangka panjang.

4.2.7 Interpretasi Ekonomi

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak signifikan, hal ini berarti DPK tidak mempengaruhi pembiayaan di perbankan syariah. Hal ini disebabkan faktor eksternal. Perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi dunia termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan rupiah melemah terhadap US Dollar, turunnya IHSG dan turunnya daya beli masyarakat. Sehingga, Perbankan lebih memilih untuk tidak melakukan pembiayaan yang banyak untuk mencegah adanya resiko kredit yang macet dan bermasalah. Dana pihak ketiga yang diterima oleh perbankan akan disimpan oleh perbankan untuk memperbanyak likuiditasnya. Hal ini dilakukan agar ketika nasabah secara bersamaan ingin mengambil uangnya maka perbankan tidak akan mengalami permasalahan dalam internal dan kesehatannya.
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan

mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan, hal ini berarti CAR mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Ketika variabel CAR pada setahun yang lalu naik satu persen maka akan menaikkan pembiayaan pada tahun sekarang sebesar 4391062.

c. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) signifikan, hal ini berarti NPF mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Ketika variabel NPF pada setahun yang lalu naik satu persen maka akan menaikkan pembiayaan pada tahun sekarang sebesar 3043420.

d. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan semakin besar ROA disuatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return On Asset* (ROA) signifikan, hal ini berarti ROA mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Ketika variabel ROA pada setahun yang lalu naik satu persen maka akan menaikkan pembiayaan pada setahun sekarang sebesar 7052335.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui mengujian Regresi VECM dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)* dapat disimpulkan bahwa :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan. Ini berarti Dana Pihak Ketiga tahun yang lalu tidak mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada tahun sekarang, hal ini karena faktor eksternal, perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan rupiah melemah terhadap US Dollar, turunnya IHSG dan turunnya daya beli masyarakat.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Ini berarti ketika variabel CAR pada tahun sebelumnya naik satu persen maka akan menaikkan pembiayaan perbankan syariah. Dalam jangka pendek tidak signifikan.
3. *Non Performing Financing (NPF)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Ini berarti ketika

variabel NPF pada tahun sebelumnya naik satu pembiayaan maka akan menaikkan pembiayaan perbankan syariah. Dalam jangka pendek tidak signifikan.

4. *Return On Asset (ROA)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Ini berarti ketika variabel pada tahun sebelumnya naik satu persen maka akan menaikkan pembiayaan perbankan syariah. Dalam jangka pendek tidak signifikan.

1.2 Implikasi

1. Diharapkan pihak manajemen bank umum syariah lebih meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pembiayaan murabahah dapat ditingkatkan dan juga dioptimalkan agar pembiayaan dapat disalurkan secara optimal.
2. Perlambatan pertumbuhan bank syariah pada tahun 2019 diindikasikan dengan adanya penurunan permodalan, pembiayaan yang bermasalah dan penurunan profit. Fenomena adanya perlambatan pertumbuhan bank syariah disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, masih kurangnya variasi pembiayaan bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional, masih kurang efesienya bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal inilah yang harus diperhatikan dan diperbaiki lagi agar kedepan jika terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi pihak bank dapat mengatasinya dengan baik.
3. Diharapkan agar pihak manajemen memperhatikan rasio NPF sebelum memberikan pembiayaan murabahah dan memiliki manajemen perkreditan

yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana bank umum syariah dapat ditingkatkan lagi.

4. Diharapkan agar pihak manajemen memperhatikan DPK yang disalurkan dan terus menambah CAR pada perbankan syariah. Hal ini untuk mencegah atau mengatasi permasalahan apabila ada kredit yang macet dan bermasalah, agar kesehatan perbankan syariah tetap stabil dan terus meningkat dari tahun ke tahun yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Agista, Aristantia Radis (2015), *Analisi pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap pembiayaan di PT. Bank Muamalat TBK*. Naskah Publikasih, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arni, Muhammad (2005), *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin, Rudi (2016), *Pengertian pembiayaan syariah dan agunan syariah dari www.hestanto.web.id*
- Basuki, Tri Agus (2016), *Analisis Regresi dalam penelitian & bisnis*. Yogyakarta
- Bayu, Andhika Putu dan Sujana I Ketut (2016), *Pengaruh pertumbuhan kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Aplikasi sistem informasi akuntansi pada kinerja operasional*. Vol. 14 No. 2 Febuari 2016.
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Himaniar dan Afrianto (2010), Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.
- Kasmir (2000), Manajemen perbankan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya (2000), *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Misbah, Nur Imanudin (2016), Analisis pengaruh DPK, Marjin keuntungan, NPF, ROA dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat. Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Oktaviani dan Irene rini demi pangestuti (2012), Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap penyaluran kredit Perbankan Vol. 1 No. 2 tahun 2012.
- Rafelia Thyas dan Ardiyanto Moh. Didik (2013), Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-2012. Vol No. 1 Tahun 2013.
- Sartika, Dewi (2013), Dana Pihak Ketiga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada Perbankan Syariah di Indonesia. Vol No. 2 Oktober 2013.
- S, Munawir (2004), Analisis laporan keuangan, Edisi ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Suryawati Ni Made Anik Nasa , Cipta Wayan dan Gede Putu Agus Jana Susila (2014), Analisis Pengaruh Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap jumlah penyaluran Kredit (Studi kasus pada LPD desa Pakraman Pamaran Periode 2010-2013. Vol No. 2 Tahun 2014.
- Syafrida, Ida (2015), Faktor perlambatan pertumbuhan bank syariah dan upaya penanggulangannya. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta.
- Uma, Sekaran (2006), *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Selemba Empat

Wahyudi, Ribut (2009), Analisis Vektor Auto Regressive (VAR) transaksi instrument moneter syariah terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Wardiantika, Lifstin (2014), Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah tahun 2008-2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Widarjono, Agus (2005), Ekonometrika, Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, FE UII, Yogyakarta.

Widyaningrum Linda dan Septiarini Dina Fitriasia (2015) Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia Periode 2009 hingga mei 2014. Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

Lampiran I

Data time series

(Dalam Jumlah Nominal)

Tahun	CAR	NPF	ROA	DPK	Pembiayaan
18-Jan	16.27	2.68	1.36	8.619.008	1.952.800
18-Feb	15.91	2.82	1.79	8.791.570	1.476.184
18-Mar	15.33	2.76	1.83	9.076.134	1.540.644
18-Apr	14.97	2.85	1.79	9.263.968	1.565.478
18-mei	13.4	2.93	1.99	9.116.143	1.645.875
18-Jun	16.12	2.88	2.05	9.241.090	1.733.215
18-Jul	16.12	2.92	2.05	9.425.657	1.867.948
18-agust	15.63	2.78	2.04	9.628.634	1.974.726
18-Sep	14.98	2.74	2.07	9.974.491	2.101.738
18-okt	14.54	2.58	2.11	10.172.505	2.248.095
18-Nov	14.82	2.5	2.09	10.503.729	2.364.121
18-des	14.13	2.22	2.14	10.847.862	2.512.295
19-Jan	15.29	2.49	2.52	10.983.172	2.644.155
19-Feb	15.2	2.72	2.29	10.988.428	2.814.965
19-Mar	14.3	2.75	2.39	10.804.176	2.986.629
19-Apr	14.72	2.85	2.29	11.094.092	3.050.784

19-mei	14.28	2.92	2.07	9.081.924	3.113.303
19-Jun	14.3	2.64	2.1	9.246.945	3.154.891
19-Jul	15.28	2.75	2.02	11.525.702	3.201.092
19-agust	14.71	3.01	2.01	11.701.133	3.212.509
19-Sep	14.19	2.8	2.04	12.042.302	3.279.793
19-okt	14.19	2.96	1.94	12.266.398	3.312.189
19-Nov	12.23	3.08	1.96	12.047.923	3.403.943
19-des	14.42	2.62	2	12.724.187	3.479.979
20-Jan	16.76	3.01	0.08	12.635.161	3.536.922
20-Feb	16.71	3.53	0.13	12.869.328	3.577.793
20-Mar	16.2	3.22	1.16	13.133.059	3.613.112
20-Apr	16.68	3.48	1.09	13.430.904	3.648.173
20-mei	16.85	4.02	1.13	12.768.765	3.475.240
20-Jun	16.21	3.9	1.12	12.884.626	3.586.550
20-Jul	15.62	4.31	1.05	13.195.607	3.689.109
20-agust	14.73	4.58	0.93	13.387.089	3.733.879
20-Sep	14.54	4.67	0.97	13.621.919	3.749.488
20-okt	15.25	4.58	0.92	13.909.509	3.758.798
20-Nov	15.66	4.86	0.87	14.225.486	3.758.096
20-des	16.1	4.33	0.8	14.444.146	3.770.629
21-Jan	14.16	5.56	0.88	14.483.998	3.733.814
21-Feb	14.38	5.83	0.78	14.648.986	3.720.419
21-Mar	14.43	5.49	0.69	14.688.766	3.693.397
21-Apr	14.5	5.2	0.62	14.761.201	3.673.241
21-mei	14.37	5.44	0.63	14.836.942	3.660.914
21-Jun	14.09	5.09	0.5	14.904.106	3.693.455
21-Jul	14.47	5.3	0.5	14.834.941	3.692.753
21-agust	15.05	5.3	0.46	14.960.352	3.711.060
21-Sep	15.15	5.14	0.49	15.865.950	3.715.707
21-okt	14.96	5.16	0.51	16.206.916	3.737.763
21-Nov	15.31	5.13	0.52	18.169.776	3.741.579
21-des	15.02	4.84	0.49	18.481.911	3.746.565
22-Jan	15.11	5.46	1.01	18.691.638	3.747.771
22-Feb	15.44	5.59	0.81	18.921.043	3.736.275
22-Mar	14.9	5.35	0.88	18.640.845	3.726.161
22-Apr	15.43	5.48	0.8	18.340.995	3.761.387
22-mei	14.78	6.17	0.16	18.614.313	3.772.651
22-Jun	14.72	5.68	0.73	18.311.316	3.836.325
22-Jul	14.86	5.32	0.63	18.513.854	3.861.638

22-agust	14.87	5.55	0.48	18.620.066	3.924.826
22-Sep	15.43	4.67	0.59	20.608.915	4.112.138
22-okt	15.27	4.8	0.46	21.302.837	4.234.209
22-Nov	15.78	4.68	0.67	21.769992	4.360.964
22-des	15.95	4.42	0.63	22.198718	4.515.930

Sumber : OJK, data diolah

Lampiran II

Uji Stasioner pada tingkat level

1. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.774967	0.9928
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(DPK)

Method: Least Squares

Date: 03/27/24 Time: 20:55

Sample (adjusted): 2 60

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK(-1)	0.016480	0.021265	0.774967	0.4416
C	4238.578	300963.7	0.014083	0.9888
R-squared	0.010427	Mean dependent var	230164.6	
Adjusted R-squared	-0.006934	S.D. dependent var	572282.8	
S.E. of regression	574263.6	Akaike info criterion	29.39288	
Sum squared resid	1.88E+13	Schwarz criterion	29.46330	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-865.0898	criter.	29.42037	
F-statistic	0.600573	Durbin-Watson stat	1.931988	
Prob(F-statistic)	0.441562			

2. Capital Adequacy Ratio

Null Hypothesis: CAR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.263536	0.0012
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(CAR)
Method: Least Squares
Date: 03/27/24 Time: 21:35
Sample (adjusted): 2 60
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

CAR(-1)	-0.475549	0.111539	-4.263536	0.0001
C	7.161023	1.683513	4.253618	0.0001
R-squared	0.241797	Mean dependent var	-0.005424	
Adjusted R-squared	0.228495	S.D. dependent var	0.824791	
S.E. of regression	0.724458	Akaike info criterion	2.226525	
Sum squared resid	29.91586	Schwarz criterion	2.296950	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-63.68249	criter.	2.254016	
F-statistic	18.17774	Durbin-Watson stat	1.847765	
Prob(F-statistic)	0.000076			

3. Non Performing Financing

Null Hypothesis: NPF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.343452	0.6036
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF)

Method: Least Squares

Date: 03/26/24 Time: 15:52

Sample (adjusted): 2 60

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

NPF(-1)	-0.048954	0.036439	-1.343452	0.1845
C	0.226113	0.152711	1.480658	0.1442
R-squared	0.030692	Mean dependent var	0.029492	
Adjusted R-squared	0.013687	S.D. dependent var	0.337196	
S.E. of regression	0.334881	Akaike info criterion	0.683227	
Sum squared resid	6.392278	Schwarz criterion	0.753652	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-18.15519	criter.	0.710718	
F-statistic	1.804862	Durbin-Watson stat	2.415308	
Prob(F-statistic)	0.184450			

4. Return On Asset

Null Hypothesis: ROA has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.725276	0.4135
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 03/27/24 Time: 01:53

Sample (adjusted): 2 60

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.105005	0.060863	-1.725276	0.0899
C	0.118403	0.087102	1.359359	0.1794
R-squared	0.049629	Mean dependent var	-0.012373	
Adjusted R-squared	0.032956	S.D. dependent var	0.335155	
S.E. of regression	0.329586	Akaike info criterion	0.651351	
Sum squared resid	6.191732	Schwarz criterion	0.721776	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-17.21486	crit.		0.678842
F-statistic	2.976576	Durbin-Watson stat	2.105837	
Prob(F-statistic)	0.089896			

5. Pembiayaan

Null Hypothesis: PEMBIAYAAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.381005	0.0157
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN)

Method: Least Squares

Date: 03/27/24 Time: 02:16

Sample (adjusted): 3 60
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMBIAYAAN(-1)	-0.033416	0.009883	-3.381005	0.0013
D(PEMBIAYAAN(-1))	0.252946	0.078704	3.213904	0.0022
C	151474.3	33376.08	4.538409	0.0000
R-squared	0.283169	Mean dependent var	52409.41	
Adjusted R-squared	0.257102	S.D. dependent var	64580.37	
S.E. of regression	55662.80	Akaike info criterion	24.74235	
Sum squared resid	1.70E+11	Schwarz criterion	24.84892	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-714.5282	criter.		24.78386
F-statistic	10.86328	Durbin-Watson stat		1.624943
Prob(F-statistic)	0.000106			

Lampiran III

Uji Stasioner dalam bentuk difference

1. Dana Pihak Ketiga

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.049550	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK,2)
 Method: Least Squares

Date: 03/27/24 Time: 23:45
Sample (adjusted): 3 60
Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK(-1))	-0.941327	0.133530	-7.049550	0.0000
C	217854.1	82121.26	2.652834	0.0104
R-squared	0.470179	Mean dependent var	4416.621	
Adjusted R-squared	0.460718	S.D. dependent var	791656.7	
S.E. of regression	581359.4	Akaike info criterion	29.41800	
Sum squared resid	1.89E+13	Schwarz criterion	29.48905	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-851.1220	criter.		29.44568
F-statistic	49.69616	Durbin-Watson stat	1.987129	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Capital Adequacy Ratio

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.482240	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(CAR,2)
Method: Least Squares

Date: 03/27/24 Time: 23:55
Sample (adjusted): 3 60
Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-1.123421	0.132444	-8.482240	0.0000
C	-0.000353	0.109201	-0.003233	0.9974
R-squared	0.562324	Mean dependent var	0.009138	
Adjusted R-squared	0.554508	S.D. dependent var	1.245941	
S.E. of regression	0.831606	Akaike info criterion	2.502958	
Sum squared resid	38.72782	Schwarz criterion	2.574008	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-70.58578	crit.	2.530633	
F-statistic	71.94840	Durbin-Watson stat	2.052829	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Non Performing Financing

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.499368	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 03/26/24 Time: 23:03
 Sample (adjusted): 3 60
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.239694	0.130503	-9.499368	0.0000
C	0.035852	0.043951	0.815721	0.4181
R-squared	0.617063	Mean dependent var	-0.006897	
Adjusted R-squared	0.610224	S.D. dependent var	0.533315	
S.E. of regression	0.332960	Akaike info criterion	0.672283	
Sum squared resid	6.208274	Schwarz criterion	0.743332	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-17.49619	criter.		0.699958
F-statistic	90.23799	Durbin-Watson stat		2.081463
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Return On Asset

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.868548	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA,2)

Method: Least Squares

Date: 03/29/24 Time: 15:34

Sample (adjusted): 4 60

Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.508125	0.191665	-7.868548	0.0000
D(ROA(-1),2)	0.327930	0.126727	2.587679	0.0124
C	-0.029771	0.042450	-0.701326	0.4861
R-squared	0.616186	Mean dependent var	-0.001404	
Adjusted R-squared	0.601971	S.D. dependent var	0.506343	
S.E. of regression	0.319450	Akaike info criterion	0.606763	
Sum squared resid	5.510602	Schwarz criterion	0.714292	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-14.29274	criter.		0.648552
F-statistic	43.34661	Durbin-Watson stat		1.984071
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Pembiayaan

Null Hypothesis: D(PEMBIAYAAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.719809	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PEMBIAYAAN,2)
 Method: Least Squares
 Date: 03/29/24 Time: 17:27
 Sample (adjusted): 3 60
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PEMBIAYAAN(-1))	-0.747469	0.085721	-8.719809	0.0000
C	41924.30	8719.964	4.807852	0.0000
R-squared	0.575870	Mean dependent var	10889.34	
Adjusted R-squared	0.568297	S.D. dependent var	92270.80	
S.E. of regression	60625.74	Akaike info criterion	24.89670	
Sum squared resid	2.06E+11	Schwarz criterion	24.96775	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	-720.0043	crit.		24.92438
F-statistic	76.03507	Durbin-Watson stat	1.383035	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Uji Kointegrasi

Date: 03/30/24 Time: 19:10
 Sample (adjusted): 3 60
 Included observations: 58 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: PEMBIAYAAN DPK CAR NPF
 ROA
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.455626	91.22887	69.81889	0.0004
At most 1 *	0.373617	55.95801	47.85613	0.0072
At most 2	0.334490	28.82596	29.79707	0.0644
At most 3	0.085803	5.208234	15.49471	0.7863
At most 4	8.80E-05	0.005104	3.841466	0.9421

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

Lampiran V

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 03/30/24 Time: 21:32
 Sample: 1 60

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DPK does not Granger Cause PEMBIAYAAN	59	1.22617	0.2729
PEMBIAYAAN does not Granger Cause DPK		0.13614	0.7135
CAR does not Granger Cause PEMBIAYAAN	59	1.49631	0.2264
PEMBIAYAAN does not Granger Cause CAR		0.46031	0.5003
NPF does not Granger Cause PEMBIAYAAN	59	1.43115	0.2366
PEMBIAYAAN does not Granger Cause NPF		2.72110	0.1046
ROA does not Granger Cause PEMBIAYAAN	59	5.54388	0.0221
PEMBIAYAAN does not Granger Cause ROA		9.38080	0.0034
CAR does not Granger Cause DPK	59	0.40434	0.5274
DPK does not Granger Cause CAR		0.38381	0.5381
NPF does not Granger Cause DPK	59	0.04365	0.8353
DPK does not Granger Cause NPF		0.88130	0.3519
ROA does not Granger Cause DPK	59	0.80441	0.3736
DPK does not Granger Cause ROA		5.72829	0.0201
NPF does not Granger Cause CAR	59	0.01369	0.9073
CAR does not Granger Cause NPF		3.81715	0.0557
ROA does not Granger Cause CAR	59	0.63172	0.4301
CAR does not Granger Cause ROA		0.99237	0.3234
ROA does not Granger Cause NPF	59	2.35668	0.1304
NPF does not Granger Cause ROA		5.13321	0.0274

Lampiran VI

Vector Error Correction Estimates

Vector Error Correction Estimates

Date: 03/30/24 Time: 22:48

Sample (adjusted): 4 60
 Included observations: 57 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1				
PEMBIAYAAN(-1)	1.000000				
DPK(-1)	-0.186598 (0.25989) [-0.71797]				
CAR(-1)	4391062. (765813.) [5.73386]				
NPF(-1)	3043420. (1024543) [2.97052]				
ROA(-1)	7052335. (1643452) [4.29117]				
C	-87795573				
Error Correction:	D(PEMBIA YAAN)	D(DPK)	D(CAR)	D(NPF)	D(ROA)
CointEq1	0.003359 (0.00350) [0.95900]	-0.040197 (0.03757) [-1.06995]	-2.28E-07 (4.4E-08) [-5.23535]	3.88E-08 (2.1E-08) [1.83428]	3.67E-09 (1.8E-08) [0.20262]
D(PEMBIAYAAN(- 1))	0.540705 (0.14001) [3.86193]	0.819739 (1.50181) [0.54583]	2.55E-06 (1.7E-06) [1.46458]	-5.38E-07 (8.5E-07) [-0.63553]	-9.73E-08 (7.2E-07) [-0.13433]
D(PEMBIAYAAN(- 2))	0.095367 (0.09250) [1.03098]	-0.876722 (0.99222) [-0.88359]	5.89E-07 (1.2E-06) [0.51225]	-3.54E-07 (5.6E-07) [-0.63350]	6.66E-08 (4.8E-07) [0.13920]
D(DPK(-1))	-0.011694 (0.01392) [-0.84027]	0.016062 (0.14928) [0.10759]	-2.64E-07 (1.7E-07) [-1.52684]	6.45E-09 (8.4E-08) [0.07661]	5.93E-08 (7.2E-08) [0.82419]

D(DPK(-2))	0.004738 (0.01398) [0.33897]	-0.138086 (0.14992) [-0.92107]	-2.22E-07 (1.7E-07) [-1.27496]	8.49E-09 (8.5E-08) [0.10040]	7.23E-08 (7.2E-08) [0.99963]
D(CAR(-1))	-3420.028 (13688.9) [-0.24984]	45842.95 (146835.) [0.31221]	0.415632 (0.17025) [2.44129]	-0.048632 (0.08278) [-0.58749]	-0.133149 (0.07081) [-1.88040]
D(CAR(-2))	-3541.346 (12793.9) [-0.27680]	112626.9 (137234.) [0.82069]	0.156026 (0.15912) [0.98057]	-0.062286 (0.07737) [-0.80508]	0.141590 (0.06618) [2.13950]
D(NPF(-1))	-3262.807 (30012.9) [-0.10871]	-120128.2 (321935.) [-0.37314]	0.660337 (0.37327) [1.76904]	-0.429453 (0.18149) [-2.36625]	0.073487 (0.15525) [0.47335]
D(NPF(-2))	-26093.12 (27587.6) [-0.94583]	-285783.7 (295920.) [-0.96575]	0.308616 (0.34311) [0.89947]	-0.292253 (0.16683) [-1.75185]	0.111279 (0.14270) [0.77980]
D(ROA(-1))	-5327.230 (34707.4) [-0.15349]	306075.8 (372290.) [0.82214]	1.426482 (0.43166) [3.30465]	-0.265476 (0.20988) [-1.26490]	-0.144765 (0.17953) [-0.80635]
D(ROA(-2))	-38387.11 (30463.1) [-1.26012]	-232656.3 (326763.) [-0.71200]	0.766820 (0.37887) [2.02395]	0.006410 (0.18421) [0.03480]	-0.166296 (0.15758) [-1.05533]
C	22920.48 (11007.0) [2.08236]	269864.7 (118067.) [2.28570]	-0.021493 (0.13689) [-0.15701]	0.085746 (0.06656) [1.28825]	-0.058213 (0.05694) [-1.02243]
R-squared	0.412604	0.154428	0.446299	0.223806	0.408461
Adj. R-squared	0.269019	-0.052267	0.310950	0.034070	0.263862
Sum sq. resids	1.40E+11	1.61E+13	21.58618	5.103054	3.733994
S.E. equation	55688.05	597340.3	0.692599	0.336751	0.288058
F-statistic	2.873578	0.747131	3.297390	1.179563	2.824795
Log likelihood	-697.0111	-832.2562	-53.20605	-12.10295	-3.200670
Akaike AIC	24.87758	29.62303	2.287932	0.845718	0.533357
Schwarz SC	25.30770	30.05314	2.718048	1.275834	0.963473
Mean dependent	52198.00	230220.8	0.010877	0.029123	-0.021053
S.D. dependent	65134.17	582316.2	0.834365	0.342638	0.335738
Determinant resid covariance (dof adj.)		3.01E+18			
Determinant resid covariance		9.23E+17			
Log likelihood		-1583.329			

Akaike information criterion	57.83609
Schwarz criterion	60.16589

Lampiran VII

Analisis Impulse Response Function

Response of PEMBIAYAAN:					
Perio d	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA

1	55688.05	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	83378.52	4493.379	-6968.010	1322.130	4879.364
3	106751.5	12929.23	-9218.920	-1284.169	2441.818
4	122439.2	20088.40	-12405.61	687.9285	7291.178
5	134971.0	20233.11	-16490.74	1425.383	10144.35
6	144175.7	23668.48	-18142.62	1768.813	10979.13
7	151515.1	25869.69	-18883.30	2104.669	11617.03
8	157026.3	26814.11	-20200.10	2127.706	12546.54
9	161107.7	27523.08	-21064.86	2102.088	12705.69
10	164117.2	28445.67	-21483.49	2246.047	12859.35

Response of CAR:

Perio d	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	-0.017596	0.692375	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.098452	0.283077	-0.130352	-0.002737	-0.048317
3	0.141669	0.053210	-0.186703	-0.064485	-0.227976
4	0.175032	0.042821	-0.061590	-0.135316	-0.457293
5	0.166130	0.062339	-0.021949	-0.160158	-0.462323
6	0.137857	0.023181	-0.051520	-0.170440	-0.428676
7	0.099945	0.061209	-0.053404	-0.147626	-0.405769
8	0.084849	0.085728	-0.047396	-0.129863	-0.379966
9	0.081798	0.083076	-0.055565	-0.128557	-0.359283
10	0.080957	0.079070	-0.057816	-0.128231	-0.361926

Response of DPK:

Perio d	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	122154.1	104189.3	575359.4	0.000000	0.000000
2	208402.1	21474.56	600342.8	-72225.17	6004.840
3	204550.5	59322.90	540828.3	-149266.1	-122165.7
4	187290.5	47710.31	541398.2	-130293.9	-182175.4
5	183748.0	-34674.07	532154.6	-137378.4	-193116.3
6	173655.7	-47254.16	546439.3	-159184.5	-216422.1
7	156101.2	-20034.32	564961.9	-153881.6	-215319.3
8	143277.3	-14904.05	560078.7	-147406.4	-194497.1
9	134945.8	-16233.00	552902.6	-145373.7	-184026.4
10	130317.4	-12948.45	554396.0	-141551.9	-183466.1

Response of NPF:

Perio d	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	-0.154448	-0.031238	-0.044926	0.294199	0.000000
2	-0.136345	0.061984	-0.031205	0.202303	0.002259

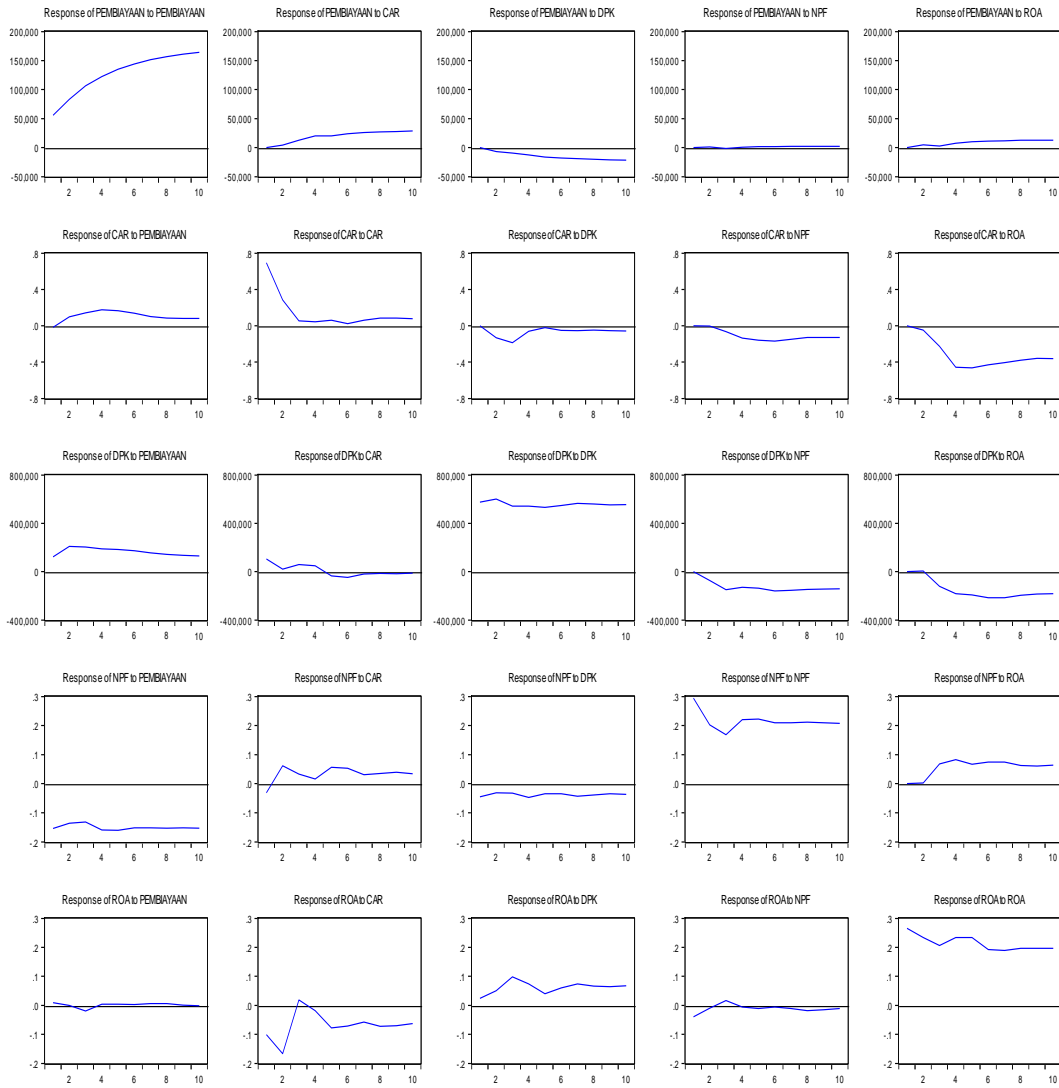
3	-0.131629	0.032631	-0.032531	0.167945	0.067469
4	-0.159136	0.016673	-0.047094	0.220143	0.083142
5	-0.160712	0.056111	-0.034429	0.222763	0.066489
6	-0.151604	0.052762	-0.034466	0.209429	0.074738
7	-0.151564	0.030657	-0.043483	0.209829	0.074540
8	-0.153420	0.035309	-0.038789	0.211766	0.062316
9	-0.152289	0.039260	-0.034500	0.209421	0.060722
10	-0.152516	0.034136	-0.037178	0.207666	0.063953

Response of ROA:

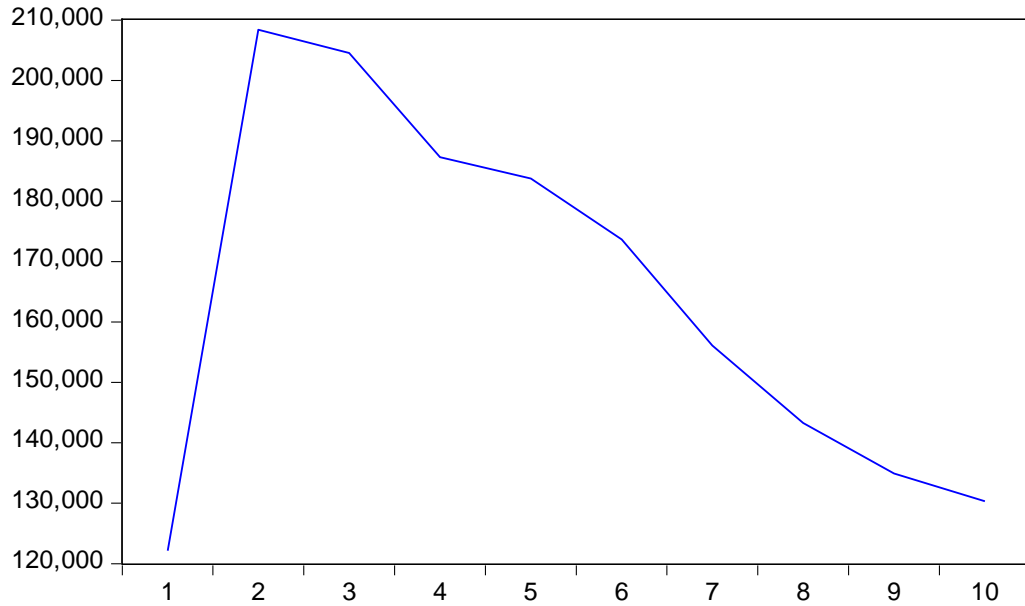
Perio d	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	0.009361	-0.100719	0.023620	-0.039506	0.265758
2	-0.000817	-0.166308	0.050753	-0.009903	0.234165
3	-0.019533	0.018978	0.098431	0.016331	0.206348
4	0.004041	-0.018600	0.074293	-0.005399	0.233657
5	0.004118	-0.077227	0.039884	-0.010492	0.234134
6	0.002646	-0.070973	0.060173	-0.006116	0.192825
7	0.005936	-0.057789	0.073884	-0.010980	0.189328
8	0.006415	-0.072680	0.066126	-0.018429	0.197079
9	0.000529	-0.070385	0.064428	-0.014798	0.196546
10	-0.001874	-0.063255	0.067888	-0.011116	0.197077

Cholesky Ordering: PEMBIAYAAN CAR DPK NPF ROA

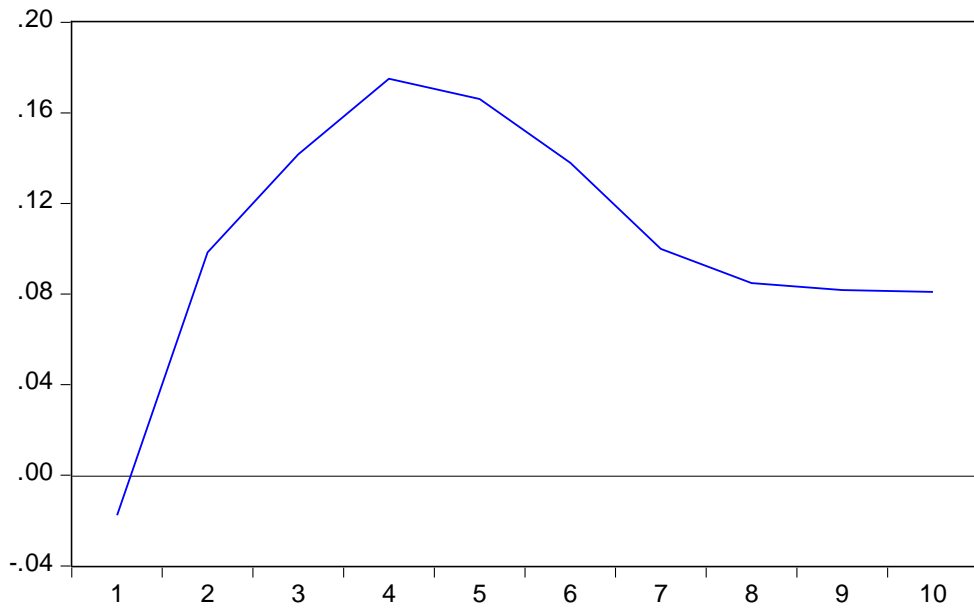
Response to Cholesky One S.D. Innovations



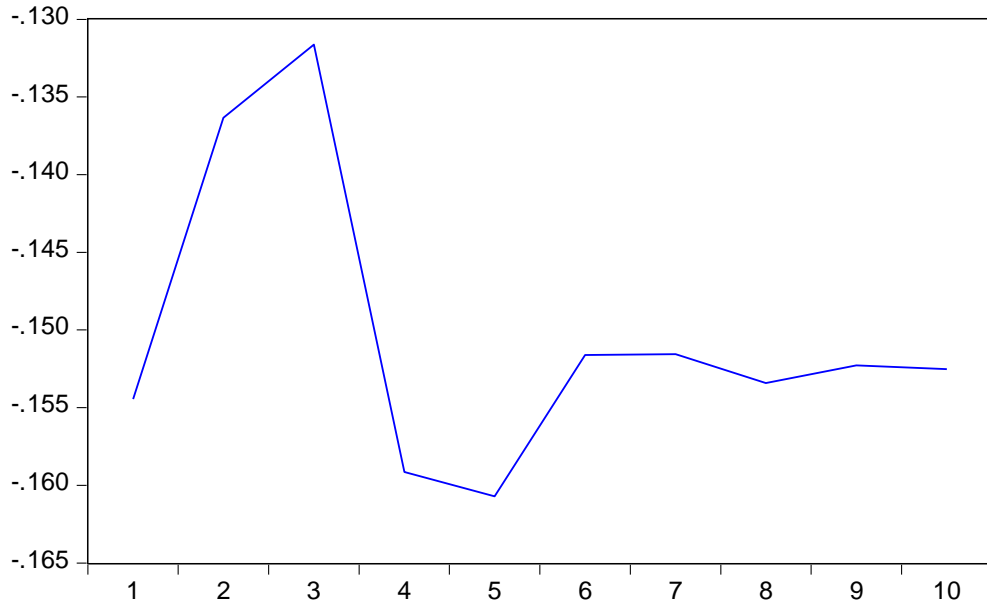
Response of DPK to Cholesky
One S.D. PEMBIAYAAN Innovation



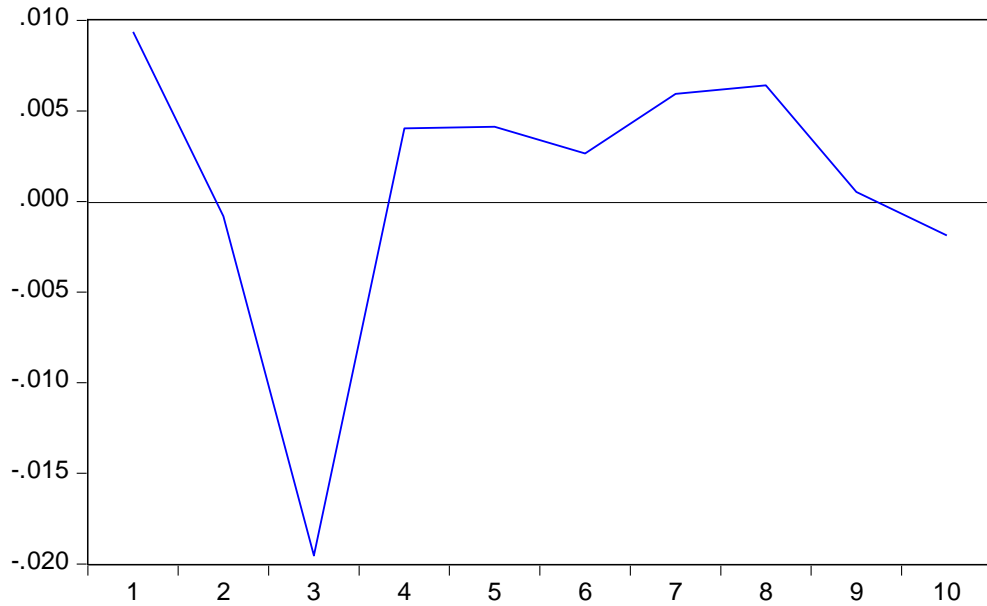
Response of CAR to Cholesky
One S.D. PEMBIAYAAN Innovation



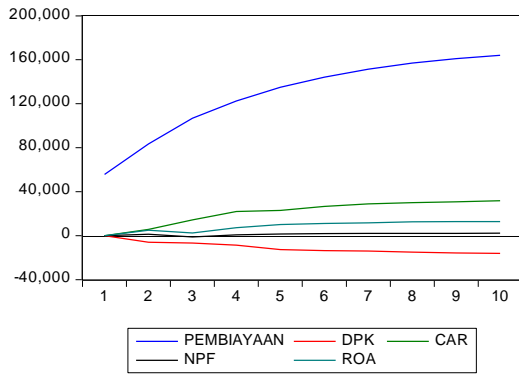
Response of NPF to Cholesky
One S.D. PEMBIAYAAN Innovation



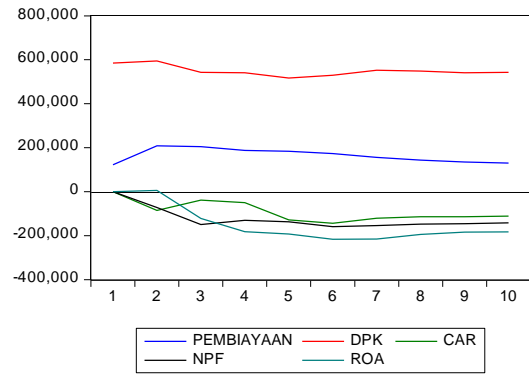
Response of ROA to Cholesky
One S.D. PEMBIAYAAN Innovation



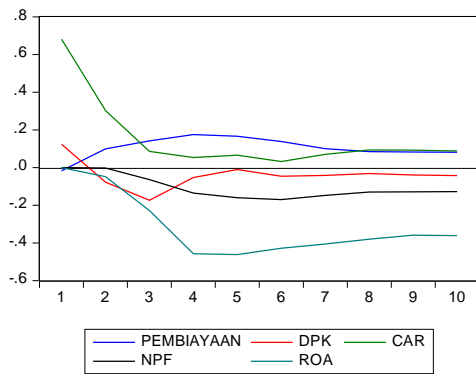
Response of PEMBIAYAAN to Cholesky
One S.D. Innovations



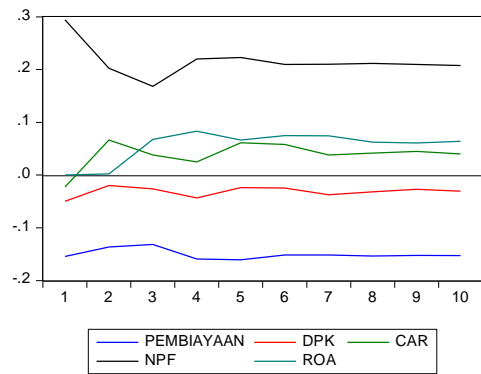
Response of DPK to Cholesky
One S.D. Innovations



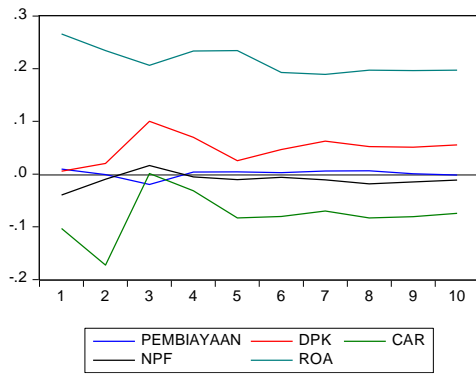
Response of CAR to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of NPF to Cholesky
One S.D. Innovations



Response of ROA to Cholesky
One S.D. Innovations



Lampiran VIII

Analisis Variance Decomposition

Perio d	Variance Decomposition of PEMBIAYAAN:					
	S.E.	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	55688.05	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	100734.5	99.07070	0.198971	0.478477	0.017226	0.234623
3	147658.6	98.37608	0.859308	0.612490	0.015581	0.136543
4	193405.0	97.41979	1.579712	0.768445	0.010347	0.221711
5	237505.6	96.89516	1.773262	0.991661	0.010463	0.329451
6	279658.0	96.46531	1.995274	1.136116	0.011547	0.391749
7	319891.6	96.15987	2.178934	1.216761	0.013154	0.431285
8	358157.6	95.93176	2.298710	1.288746	0.014022	0.466766
9	394461.2	95.76752	2.381903	1.347620	0.014400	0.488553
10	428923.3	95.63701	2.454346	1.390639	0.014921	0.503084

Perio d	Variance Decomposition of CAR:					
	S.E.	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	0.692599	0.064542	99.93546	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.767367	1.698635	95.01808	2.885553	0.001272	0.396458
3	0.838297	4.279302	80.02180	7.378172	0.592802	7.727925
4	0.983073	6.281738	58.37767	5.757550	2.325693	27.25735
5	1.112561	7.134309	45.89356	4.534248	3.888120	38.54977
6	1.213590	7.286293	38.60699	3.990957	5.240115	44.87564
7	1.294539	6.999606	34.15326	3.677633	5.905715	49.26378
8	1.361567	6.715748	31.26983	3.445628	6.248253	52.32054
9	1.419914	6.507023	29.09507	3.321405	6.565019	54.51149
10	1.476394	6.319371	27.19840	3.225496	6.826700	56.43003

Perio d	Variance Decomposition of DPK:					
	S.E.	PEMBIAY AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	597340.3	4.181891	3.042305	92.77580	0.000000	0.000000
2	875426.8	7.614197	1.476642	90.22379	0.680671	0.004705
3	1068378.	8.777917	1.299751	86.20268	2.408978	1.310678
4	1233719.	8.887394	1.124267	83.90306	2.921914	3.163364
5	1377092.	8.913546	0.965751	82.27480	3.340367	4.505538
6	1516426.	8.662198	0.893537	80.83512	3.856668	5.752473
7	1647283.	8.238644	0.772005	80.26503	4.140918	6.583400
8	1762821.	7.854688	0.681273	80.18287	4.315125	6.966043

9	1867274.	7.522782	0.614743	80.23072	4.451978	7.179777
10	1965938.	7.226043	0.558925	80.33216	4.534761	7.348105

Variance Decomposition of NPF:

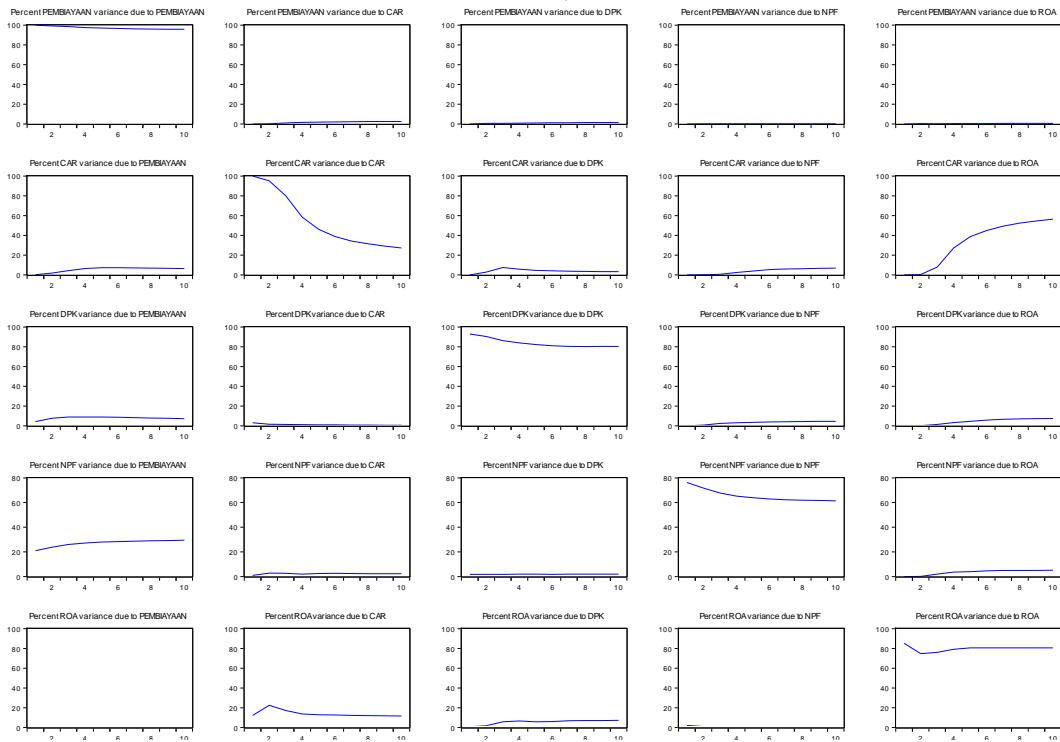
Period	S.E.	PEMBIAY				
		AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	0.336751	21.03512	0.860482	1.779839	76.32456	0.000000
2	0.421590	23.88010	2.710616	1.683425	71.72298	0.002871
3	0.479526	25.99327	2.558262	1.761450	67.70518	1.981840
4	0.559590	27.17454	1.967356	2.001711	65.19358	3.662806
5	0.630355	27.91590	2.342789	1.875819	63.86634	3.999153
6	0.688294	28.26536	2.552581	1.824045	62.82473	4.533277
7	0.741037	28.56824	2.373303	1.917948	62.21775	4.922754
8	0.790033	28.90578	2.287800	1.928492	61.92468	4.953252
9	0.835237	29.18610	2.267810	1.896009	61.68994	4.960141
10	0.877864	29.43894	2.204128	1.895702	61.44038	5.020852

Variance Decomposition of ROA:

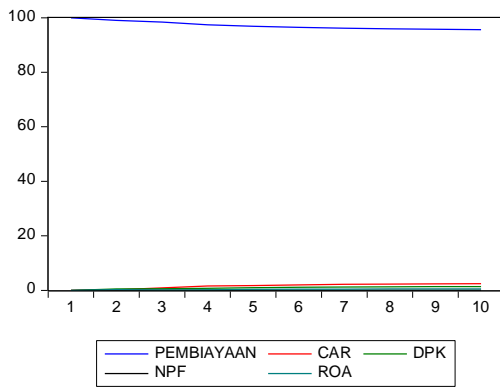
Period	S.E.	PEMBIAY				
		AAN	CAR	DPK	NPF	ROA
1	0.288058	0.105601	12.22525	0.672348	1.880868	85.11594
2	0.410054	0.052510	22.48228	1.863718	0.986515	74.61498
3	0.470553	0.212194	17.23544	5.790940	0.869595	75.89183
4	0.530968	0.172445	13.65913	6.505847	0.693303	78.96927
5	0.586879	0.146077	12.91210	5.787132	0.599456	80.55523
6	0.624749	0.130698	12.68473	6.034480	0.538569	80.61152
7	0.659629	0.125339	12.14622	6.667761	0.510825	80.54986
8	0.695691	0.121183	12.01105	6.897865	0.529410	80.44050
9	0.729343	0.110311	11.85957	7.056358	0.522848	80.45092
10	0.761260	0.101861	11.57637	7.272340	0.501247	80.54819

Cholesky Ordering: PEMBIAYAAN CAR DPK NPF ROA

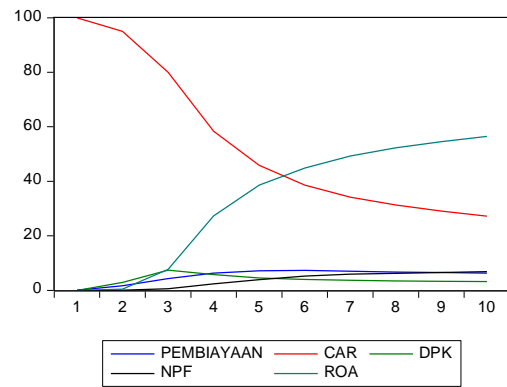
Variance Decomposition



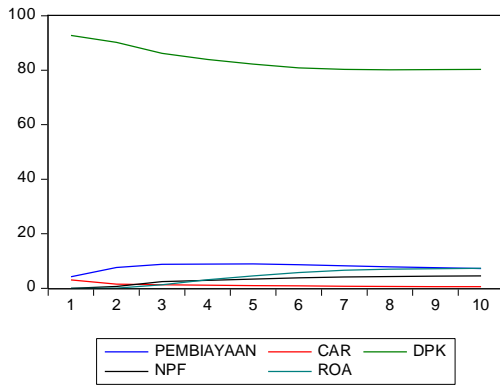
Variance Decomposition of PEMBIAYAAN



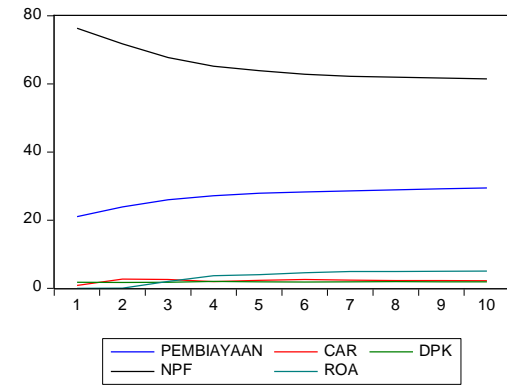
Variance Decomposition of CAR



Variance Decomposition of DPK



Variance Decomposition of NPF



Variance Decomposition of ROA

